

**PENGEMBANGAN SOFT SKILLS GURU PAI  
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 KEPANJEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Syah Rizal al Qadhafi**  
**NIM: 08110258**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
JULI, 2012**

**PENGEMBANGAN SOFT SKILLS GURU PAI  
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 KEPANJEN MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

**Oleh :**

**Syah Rizal al Qadhafi**  
**NIM: 08110258**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
JULI, 2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PENGEMBANGAN SOFT SKILLS GURU PAI**  
**DI SMP MUHAMMADIYAH 3 KEPANJEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Syah Rizal al Qadhafi**  
**NIM: 08110258**

**Telah disetujui**  
**Pada Tanggal 4 Juli 2012**  
**Oleh :**  
**Dosen Pembimbing**

**Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag**  
**NIP. 197004272000031001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I**  
**NIP. 196512051994031003**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGEMBANGAN SOFT SKILLS GURU PAI**  
**DI SMP MUHAMMADIYAH 3 KEPANJEN MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**Syah Rizal al Qadhafi (08110258)**  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal  
24 Juli 2012 dengan nilai A  
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
pada tanggal: 24 Juli 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Dr. H A. Fatah Yasin, M. Ag

NIP.196712201998031002

: .....

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag

NIP. 197004272000031001

: .....

Pembimbing,

Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag

NIP. 197004272000031001

: .....

Penguji Utama,

Dr. H. Suaib. H. Muhammad, M. Ag

NIP. 195712311986031028

: .....

**Mengesahkan,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**

**NIP. 196205071995031001**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ<sup>1</sup> ....

(QS. Ar-Ra'd (13): 11)

*”Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.*

---

<sup>1</sup>Muhammad Shohib T, *Al Qur'an Terjemah Pararel Indonesia Inggris* (Solo: Al Qur'an Qamari, 2010), pg. 250

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk yang selalu hidup dalam jiwaNya dan menemaniNya dalam setiap hela nafas kehidupan dengan menyelami segala macam nikmatNya untuk menjadikan kehidupan lebih bermakna yaitu Allah SWT yang telah membuka hati dan fikiran, memberi kemudahan dan kelancaran. Perjalanan ini memang sulit tapi dengan-Mu tidak ada yang sulit dan tidak ada yang tidak mungkin. Alhamdulillah ‘Ala Kulli Ni’amik. Serta shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan keharibaan nabi Muhammad SAW.

Buat insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya Ibu tercinta (Ita Fathimah) dan Bapak Tersayang (Khosim), adik-adikku (Ramadhan al Ayyubi dan Omar al Afgani) serta keluargaku yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dan mencapai ridha Allah.



## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini benar hasil karya saya sendiri dan tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 4 Juli 2012

Syah Rizal al Qadhafi

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah menciptakan langit dihiasi bulan yang menerangi kegelapan malam, menciptakan bumi dengan berbagai hasil tambang serta Rahmat, Taufiq, dan Hidayah yang telah diberikan oleh-Nya disetiap detik yang tidak terhitung. Shalawat beriringan salam marilah kita sampaikan kepada seorang pemuda padang pasir yang miskin akan hartanya tapi kaya akan ilmunya. Beliau merupakan putra kesayangan Abdullah buah hati Aminah. Pemimpin pujaan yang menjadi tauladan. Pemuda pilihan dengan akhlak yang menawan. Tak dapat terbantahkan bahwa beliau seorang pembawa risalah yang membawa amanah, dan tetap istiqamah dalam ibadah yakni Nabi besar Muhammad SAW. Selanjutnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, di antara mereka adalah:

1. Ayahanda (Khosim) dan Ibunda (Ita Fathimah S. Pd. I) yang selalu memberikan motivasi sekaligus inspirasi terbaik dan berjuang yang tak kenal lelah buat penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Moh. H. Padil, M. Pd. I, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag, Selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi ini.
6. Semua guru-guru, dosen-dosen, yang selama ini memberikan ilmunya pada penulis untuk kecerahan masa depan.
7. Segenap sahabat/i dan semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan. Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, amin.

Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Malang, 4 Juli 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

### COVER DEPAN

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan/Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Definisi Operasional .....	10
G. Batasan Masalah .....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	12

<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Guru PAI .....	14
1. Pengertian Guru PAI .....	14
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI .....	17
B. Soft Skill.....	25
1. Pengertian <i>Soft Skills</i> .....	25
2. Macam-macam <i>Soft Skills</i> Guru PAI .....	30
3. Manfaat <i>Soft Skills</i> .....	35
C. Pengembangan <i>Soft Skills</i> Guru PAI .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi Penelitian .....	40
D. Informan .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Analisis Data .....	46
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	48
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	53
1. Profil SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang.....	53
2. Sejarah SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang.....	53
3. Visi, Misi, Nilai-Nilai dan SMP Muh 3 Kepanjen Malang.....	54
4. Tenaga Pendidik dan Pengelola.....	57

5. Keadaan Peserta Didik .....	58
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian .....	58
1. <i>Soft Skills</i> Guru PAI di SMP Muh 3 Kepanjen Malang .....	58
2. Pengembangan <i>Soft Skills</i> Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang .....	71
3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pengembangan <i>Soft Skills</i> Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang .....	84
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>90</b>
A. <i>Soft skills</i> Guru PAI di SMP Muh 3 Kepanjen Malang .....	90
1. Inisiatif .....	91
2. Kemauan .....	93
3. Komitmen .....	95
4. Motivasi .....	97
5. Kreativitas .....	101
6. Komunikasi .....	102
7. Disiplin .....	103
B. Pengembangan <i>Soft Skills</i> Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang .....	104
1. Pengajian .....	105
2. Kajian Islam .....	106
3. Program MGMP .....	109
4. Pelatihan yang Berkaitan dengan <i>Soft Skills</i> .....	110
C. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pengembangan <i>Soft Skills</i> Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang .....	120

1. Faktor Pendukung .....	121
2. Faktor Penghambat .....	123
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>135</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>135</b>
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>136</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**IDENTITAS DIRI**

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- LAMPIRAN II : Bukti Konsultasi
- LAMPIRAN III : Pedoman Observasi,
- LAMPIRAN IV : Pedoman Dokumentasi
- LAMPIRAN V : Pedoman Interview
- LAMPIRAN VI : Identitas SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang
- LAMPIRAN VII : Laporan Individu SMP Muh 3 Kepanjen Malang
- LAMPIRAN VIII : Keadaan dan Data Sarana Prasarana
- LAMPIRAN IX : Dokumentasi (Gambar-Gambar)
- LAMPIRAN X : Daftar Riwayat Hidup Peneliti

## ABSTRACT

Al Qadhafi, Syah Rizal. 2012. *Development of Soft Skills Teachers in junior high Islamic Education Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, The Faculty of Tarbiyah, The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors, Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag

---

The teacher is someone who has a duty to educate students. In his duties as teacher educators must have the competencies, and competencies that include pedagogical competence, personal competence, social competence, and professional competence. Of the four competencies can be grouped into two, namely (1) hard competency include pedagogic competence, professional. (2) soft competency include personal and social competence. Working world believe that human resources are the ones who excel not only have a hard skill proficiency but also versed in the aspects of soft skills. Education too, in a study at Harvard University show that the soft skills accounted for 80% above a person's success. However, a large contribution to the success of one is often forgotten, education instead of true intellectual pursuit, only contributed 20% in determining a person's success.

In this regard, the researcher will discuss how to develop soft skills Islamic education teacher, what qualifications are required of teachers to develop soft skills Islamic education. All this is indispensable by Islamic education teachers, including teachers in junior high Islamic education Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang. What this study focuses on (1) only soft skills of teachers in junior high Islamic education Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, (2) How does the development of soft skills in junior high school teacher Islamic education Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang (3) What factors support and hinder the development of soft skills of teachers in the Islamic education SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang. This study aims to describe three things.

The method of data collection is done through observation, interview and documentation. To analyze the data, the authors used a qualitative descriptive analysis techniques, namely to describe and interpret the data available to describe reality in accordance with the actual phenomena.

The study said that, the development of soft skills are undertaken by SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang not be separated from the components of the existing school. All components from the school principal, facilities, teachers, should support the development of soft skills.

The authors hope there is continued research as a positive response in the development of soft skills of teachers in junior high Islamic education Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang. So that later materialized Islamic education teachers who have a grade quality, character and good personality.

*Keywords: Development, Soft Skills, Teacher Islamic education*

## ABSTRAK

Al Qadhafi, Syah Rizal. 2012. *Pengembangan Soft Skills Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag

---

Guru adalah seseorang yang mempunyai tugas untuk mendidik siswa. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus mempunyai kompetensi, dan kompetensi itu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dari keempat kompetensi tersebut dapat dikelompokkan lagi menjadi dua, yaitu (1) *hard competency* meliputi kompetensi pedagogik, profesional. (2) *soft competency* meliputi kompetensi kepribadian dan sosial. Dunia kerja percaya bahwa sumber daya manusia yang unggul adalah mereka yang tidak hanya memiliki kemahiran *hard skill* saja tetapi juga piawai dalam aspek *soft skills*. Dunia pendidikan juga demikian, dalam penelitian di Harvard University membuktikan bahwa *soft skills* menyumbang 80% atas kesuksesan seseorang. Namun sumbangan yang besar atas kesuksesan seseorang ini sering terlupakan, pendidikan justru mengejar kecerdasan intelektual yang sejatinya hanya berperan 20% dalam menentukan keberhasilan seseorang.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti akan membahas bagaimana mengembangkan *soft skills* guru PAI, kualifikasi apa saja yang dibutuhkan guru PAI untuk mengembangkan *soft skills*. Semua inilah yang dibutuhkan oleh guru PAI, termasuk guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang. Penelitian ini berfokus pada Apa (1) saja *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, (2) Bagaimana pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang (3) Apa faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketiga hal tersebut.

Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya.

Hasil penelitian mengatakan bahwa, pengembangan *soft skills* yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang tidak lepas dari komponen sekolah yang ada. Semua komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, sarana prasarana, guru, harus mendukung adanya pengembangan *soft skills*.

Penulis berharap ada penelitian lanjutan sebagai respon positif dalam pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang. Sehingga nantinya terwujud guru PAI yang memiliki kualitas yang bermutu, berkarakter dan kepribadian yang baik.

*Kata Kunci: Pengembangan, Soft Skills, Guru PAI*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Guru adalah seseorang yang mempunyai tugas untuk mendidik siswa bukan mengajar siswa. Arti kata mendidik disini adalah *transfer of value* sedangkan mengajar adalah *transfe of knowledge*. Perbedaan antara mendidik dan mengajar adalah proses mendidik tidak hanya berlangsung di kelas, sedangkan mengajar hanya berlangsung di kelas. Patut disyukuri bahwa nama kementerian yang menangani pendidikan Indonesia adalah Kementerian Pendidikan Nasional, bukan Kementerian Pengajaran Nasional. Sebab kata mendidik adalah kata yang tepat digunakan dalam istilah ini dari pada kata mengajar, adapun perlu diketahui bahwa mengajar itu merupakan bagian dari mendidik saja.<sup>2</sup>

Dalam tugas guru sebagai pendidik tentunya harus mempunyai kompetensi yang relevan, dan selama ini ada empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut saling terkait dan wajib dimiliki oleh guru. Selanjutnya dalam keempat kompetensi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *hard competency* dan *soft competency* yang termasuk *hard competency* adalah kompetensi pedagogik

---

<sup>2</sup> Muqowwim, *Modul Pengembangan Soft Skill Guru PAI*. (direktorat pendidikan agama islam, 2011), hlm. 1

dan profesional, sementara yang termasuk *soft competency* adalah kompetensi kepribadian dan sosial.

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian di berbagai perusahaan besar tentang keberhasilan seorang profesional sangat ditentukan oleh penguasaan *soft skills* daripada *hard skills*. Menurut buku *Lesson From The Top* karya Neff dan Citrin yang memuat *sharing* dan wawancara 50 orang tersukses di Amerika: Mereka sepakat bahwa yang paling menentukan kesuksesan bukanlah keterampilan teknis melainkan kualitas diri yang termasuk dalam keterampilan lunak (*soft skill*) atau keterampilan berhubungan dengan orang lain (*people skills*).<sup>3</sup>

Dunia kerja juga menyatakan bahwa sumber daya manusia yang unggul adalah mereka yang tidak hanya memiliki kemahiran *hard skills* saja tetapi juga piawai dalam aspek *soft skillnya*. Dalam dunia pendidikan juga demikian, penelitian di Harvard University membuktikan bahwa *soft skills* menyumbang 80% atas kesuksesan seseorang. Namun sumbangan yang besar atas kesuksesan seseorang ini sering terlupakan, pendidikan bangsa kita sering mengejar kecerdasan intelektual yang sejatinya hanya berperan 20% dalam menentukan keberhasilan seseorang.<sup>4</sup>

Riset tersebut diperkuat hasil survey *Tempo* tentang karakter yang harus dimiliki oleh orang yang berhasil mencapai puncak karir, yaitu: (1) mau bekerja keras, (2) kepercayaan diri tinggi, (3) mempunyai visi kedepan, (4) bisa bekerja dalam tim, (5) memiliki kepercayaan matang, (6) mampu berfikir

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 2

<sup>4</sup> Wiwik, *Pengembangan Soft Skill, Hard Skill, dan Life Skill Peserta Didik dalam Menghadapi Era Globalisasi*. (<http://www.info.diknas.com>, diakses 2 maret 2011 jam 20.30)

analitis, (7)mudah beradaptasi, (8)mampu bekerja dalam tekanan, (9)cakap berbahasa Inggris, dan (10)mampu mengorganisir pekerjaan. Apabila riset ini dijadikan sebagai acuan untuk melihat kondisi pendidikan di negara ini, terutama guru, maka bisa disimpulkan bahwasanya pengembangan guru masih berkuat pada *hard skills* dan kurang perhatian terhadap *soft skills*, sehingga kualitas peserta didik menjadi kurang maksimal.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan arti penting *soft skills* bagi guru, ada pandangan tokoh *multiple intelegensi* yaitu menurut Howard Gardner dalam bukunya yang berjudul *Multiple Inteligences* (1993), bahwa ada 2 kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan mengembangkan kepribadian, yaitu:

1. Kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*) adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain. Kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara dan gerak tubuh orang lain (isyarat), dan kemampuan untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang lain.
2. Kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*) adalah kemampuan memahami diri dan bertindak adaptif berdasarkan pengetahuan tentang diri. Kemampuan berefleksi dan keseimbangan diri, kesadaran diri tinggi, inisiatif dan berani.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Muqowwim, *op.cit.*,hlm.2

<sup>6</sup>*Ibid.*,hlm. 4

Uraian di atas menjelaskan, ada dua aspek *soft skills* yang perlu dikembangkan dalam diri seorang guru terutama guru PAI agar kepribadian dalam dirinya baik yaitu intrapersonal dan interpersonal.

Dengan guru PAI menguasai *soft skill* yang berupa intrapersonal dan interpersonal diharapkan adalah meningkatnya kualitas diri serta kompetensi guru PAI tersebut. Disinilah tantangan guru PAI, bagaimana guru PAI bisa mengembangkan *soft skills* dalam dirinya, kualifikasi apa saja yang dibutuhkan guru PAI untuk mengembangkan *soft skills* dalam dirinya. Semua inilah yang dibutuhkan oleh guru PAI, termasuk guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang.

Dalam rangka mempersiapkan diri untuk merealisasikan pendidikan yang baik, SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang senantiasa melaksanakan perbaikan-perbaikan pada seluruh sistem pendidikan yang ada baik dari administrasi, sarana prasarana, maupun profesionalisme guru yang berupa peningkatan aspek *soft skillsnya*. Untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang tinggi, SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang memerlukan guru yang profesional, dan profesionalisme guru ini dapat dilihat dalam bentuk *soft skills dan hard skillsnya*.

Adapun *hards skills* guru diantaranya kesiapan mengajar guru dimana guru harus memiliki perencanaan pembelajaran sebelum mengajar serta harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai sehingga mampu mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik. Dan *softs skills* guru adalah meliputi kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan

bekerjasama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, toleransi, hormat kepada sesama serta kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan memecahkan masalah.<sup>7</sup>

Pada dasarnya seorang guru PAI wajib mempunyai kompetensi *hard skills* dan *soft skills*. Akan tetapi pada kenyataannya sekarang ini guru PAI lebih cenderung mengedepankan *hard skills* dari pada *soft skills*, termasuk di SMP Muhammadiyah. Kurangnya *soft skill* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepenjen dibuktikan dengan kurangnya komunikasi guru terhadap siswa, kurangnya kerjasama dengan guru lain, dan tidak mampu mengolah ketrampilan emosional. Sehingga dalam proses pembelajaran yang ada selama ini kurang begitu efektif. Dengan demikian dari permasalahan diatas memang perlu adanya pengembangan *soft skills* untuk guru PAI agar guru tersebut mempunyai komitmen, tanggung jawab, jujur, disiplin dan mampu memecahkan masalah-masalah proses pembelajaran. Sehingga yang diharapkan adalah guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepenjen bisa menjalankan pembelajaran yang baik agar kualitas peserta didik menjadi maksimal.

Pentingnya masalah ini diteliti adalah guna mengetahui apa saja *soft skills* guru PAI dan bagaimana pengembangan *soft skills* guru PAI tersebut, sehingga mampu menjalankan proses pembelajaran yang baik dan bisa menghasilkan siswa berkualitas. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti

---

<sup>7</sup>*Ibid.*

merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang?
2. Bagaimana pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang?
3. Apa faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan tentang *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang.
2. Mendiskripsikan tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang.
3. Mendeskripsikan tentang faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang.

## **D. Kegunaan/Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Bagi Lembaga

- a. Bagi kalangan akademisi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang?

2. Bagi Hasanah keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengembangan hasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam meningkatkan *skills* guru PAI.

3. Bagi Individu

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang?

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru tentang *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang?

- c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti.<sup>8</sup> Setelah dilakukan pencarian sementara (*pra-research*) peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Diantara hasil penelitian terdahulu yang pernah diteliti adalah:

1. Skripsi Strategi Pembelajaran *Soft skill* Dan *Multiple Intelegence* oleh widyawati konsentrasi pendidikan fisika Program pasca sarjana Universitas Negeri Padang 2010.

Hasil penelitian ini menerangkan bahwasanya *soft skill* dan *multiple intelegence* sangat penting dalam pembelajaran. Disini dijelaskan pendidik dan peserta didik wajib memahami keduanya dengan tujuan agar proses pembelajaran menjadi maksimal dan menjadikan peserta didik berkembang sesuai dengan potensi masing-masing.

2. Skripsi Pengembangan *Soft Skill* Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas Viii Mts Negeri Giriloyo Bantul oleh Khadiqoh Zakiyah NIM. 06410144, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
 Penelitian ini menjelaskan tentang realitanya bahwa pendidikan di

---

<sup>8</sup>M. Zainuddin dan M. Walid, *Pedoman Penulisan Skripsi*, cetakan pertama (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maliki, 2009), hlm. 17

Indonesia pembelajaran aspek akademik (*hard skill*) lebih mendominasi sistem pembelajaran kita, bahkan bisa dikatakan lebih berorientasi pada pembelajaran *hard skill* saja. Sementara, peningkatan *soft skill* seperti mengembangkan kepribadian siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pembinaan kesiswaan sangatlah kurang mendapat perhatian. Selanjutnya dalam penelitian ini guru berupaya untuk mengembangkan *soft skill* siswanya. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pengembangan *soft skill* siswa dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII MTsN Giriloyo Bantul.

Adapun hasil penelitian ini adalah ditemukan bahwa pengembangan *soft skill* siswa belum berhasil secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang kurang disiplin dan juga kurangnya percaya diri para siswa.

Dilihat dari dua penelitian terdahulu diatas dapat diketahui bahwasanya ada perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, perbedaan itu antara lain dalam penelitian pertama diatas membahas tentang pentingnya *soft skill* dan *multiple intelegence*. Penelitian kedua menjelaskan tentang Pengembangan *Soft Skill* Siswa.

Dalam penelitian ini penulis membahas pengembangan *soft skills* untuk guru PAI, dan yang diharapkan adalah seorang guru mempunyai dan bisa mengembangkan keterampilan yang berhubungan dengan peserta

didik maupun orang lain serta memiliki keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri semua ini agar proses pembelajaran menjadi maksimal.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan apa yang dimaksudkan oleh istilah-istilah inti yang menjadi judul penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini, istilah-istilah yang perlu dioperasionalkan yaitu:

### 1. Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata dasar *kembang* yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imbuhan *pe-dan-an* sehingga menjadi pengembangan yang artinya proses, cara atau perbuatan mengembangkan.<sup>9</sup> Jadi pengembangan di sini adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya.

### 2. Soft Skill

*Soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan keterampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skill*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.<sup>10</sup>

### 3. Guru PAI

Menurut Moh Amin dalam bukunya pendidikan islam, guru PAI adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan

---

<sup>9</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.414

<sup>10</sup>Muqowwim, *Modul Pengembangan Soft Skills Guru PAI*. (direktorat pendidikan agama islam, 2011), hlm. 11

secara langsung dengan murid sebagai obyek pokok dalam pendidikan.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Muhaimin dkk, dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar, siapapun dapat menjadi pendidik ajaran islam, asalkan mempunyai pengetahuan, kemampuan, mampu mengimplisitkan nilai relevan (dalam pengetahuan itu), sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan, dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.<sup>12</sup>

#### 4. SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang

SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang terletak di kelurahan Kepanjen, tepatnya di Jl. Effendi no 94 B kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

### G. Batasan Masalah

Kajian tentang pengembangan *Soft Skills* guru PAI merupakan kajian yang sangat luas. Oleh karena itu, Agar dalam pembahasan ini tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis hanya membatasi pada pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang. Dalam pembahasan ini ada batasan masalahnya yakni terkait:

1. *Soft skills* guru PAI.
2. Pengembangan *soft skills* guru PAI.
3. Faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan *soft skills* guru PAI.

---

<sup>11</sup> Mohamad Amin, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Pasuruan: Goreda Boena Islam, 1992), hlm. 31

<sup>12</sup> Muhaimin dkk, *Strategi belajar mengajar*, (Sutrabaya: Citra Media, 1996) hlm. 12

## H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian depan atau awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, dan halaman pengesahan.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

Bab satu, merupakan pendahuluan berisis tentang penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup masalah, metode pembahasan, dan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan pembahasan tentang kajian secara teoritis yang berisi tinjauan pustaka, tinjauan tentang guru PAI tinjauan tentang *soft skills* guru di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, informan, prosedur pengumpulan data analisa data pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab empat, merupakan hasil penelitian, pada bab ini terdapat dua sub bab, yaitu sub bab A yang membahas tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang. Sedangkan pada sub B menjelaskan tentang paparan data hasil penelitian tentang

pengembangan *soft skills* di SMP Muhammadiyah 3 Malang.

Bab lima, merupakan pembahasan tentang analisa data, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dilapangan, Hal ini dimaksudkan untuk mengintepretasikan data dari hasil penelitian.

Bab enam, merupakan bab akhir yang membahas penutup dan berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. GURU PAI

Guru adalah *figure* seorang pemimpin, guru juga adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik.<sup>13</sup> Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negaranya. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi.<sup>14</sup>

##### 1. Pengertian guru PAI

Beberapa pengertian guru PAI menurut beberapa pendapat ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Moh Amin dalam bukunya Pendidikan Islam, guru PAI adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan secara langsung dengan murid sebagai obyek pokok dalam pendidikan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.29

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm.30

<sup>15</sup> Mohamad Amin, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Pasuruan: Goreda Boena Islam, 1992), hlm. 31

- b. Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis Guru PAI adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang, sedangkan guru PAI sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara<sup>16</sup>
- c. Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya ilmu pendidikan islam menurut beliau guru PAI adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebaaiaan tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua<sup>17</sup>.
- d. Menurut Muhaimin dkk, dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar, siapapun dapat menjadi pendidik ajaran islam, asalkan mempunyai pengetahuan, kemampuan, mampu mengimplisitkan nilai relevan (dalam pengetahuan itu), sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan, dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.<sup>18</sup>

Dalam GBPP di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini,memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memprhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan

---

<sup>16</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis Praktis*, (Bandung: Rosda Karya,1995), hlm. 138

<sup>17</sup> Zakiyah Darajat dkk, *ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 39

<sup>18</sup> Muhaimin dkk, *Strategi belajar mengajar*, (Sutrabaya: Citra Media, 1996),hlm. 12

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Guru PAI agama dalam mengajarkan masalah agama serta kehidupan dunia dan di akhirat kepada anak didiknya yaitu dengan mengajarkan membaca ayat-ayat al-Qur'an dan mengajarkannya yang belum diketahuinya serta mengajarkannya agar apa yang terkandung dalam al-Quran dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan surat al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ  
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kamu kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rosul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkannya kepada kamu Al- kitab dan Al-hikmah (As-Sunnah), serta mengajarkannya kepada kamu apa yang belum diketahui.<sup>19</sup>

Ayat diatas, menjelaskan bahwa rasul mempunyai tugas mengajarkan segala ajaran Allah kepada manusia dengan membaca ayat-ayat Allah, mensucikan diri dari dosa, mengajarkan kitab Al-Quran dan hikmahnya, serta mengajarkan hal yang belum diketahui Setelah Rasulullah meninggal dunia, maka tugas itu diteruskan oleh para ulama yang kemudian menjadi tugas dan tanggung jawab setiap umat Islam

---

<sup>19</sup> Muhammad Shohib T, *Al Qur'an Terjemah Pararel Indonesia Inggris* (Solo: Al Qur'an Qamari, 2010), pg. 197

untuk menyampaikan segala ajaran Allah. Dalam hal ini guru PAI agama melibatkan diri untuk mengajarkan agama Islam kepada sekolah dengan cara formal atau non formal dan masyarakat yang ada disekitarnya.

Berdasarkan dari pengertian beberapa peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud guru PAI adalah membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan, serta terbentuknya moral siswa yang alami, sehingga terjalin keseimbangan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Seorang guru PAI agama harus mampu membimbing anak didiknya kerah yang lebih baik.

## **2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI**

Guru PAI itu mempunyai tugas yang tidak ringan, terlebih lagi guru PAI pendidikan agama Islam disekolah. Karena ia harus menghadapi keanekaragaman pribadi dan pengalaman agama, yang dibawa oleh anak-anak didiknya dari rumahnya masing-masing. Ada anak yang mempunyai sikap positif terhadap agama, karena orang tuanya tekun beragama sudah barang tentu didalam pribadinya telah banyak terdapat unsur-unsur keagamaan disamping pengalaman beragama juga telah cukup untuk ukuran umumnya.

Maka dia mengharapkan agar guru PAI agama dapat menambah pengalamannya dalam agama. Mungkin pula terdapat anak yang orang tuanya mempunyai sikap negatif terhadap agama, sehingga si anak akan mempunyai sikap negatif terhadap guru PAI agama.

Menurut Muhaimin, tugas guru PAI Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaannya terhadap Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat pengembangan keyakinan siswa.
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- g. Mampu memahami, melalui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap dan keterbatasan waktu yang tersedia.<sup>20</sup>

Menurut Hamdani Ihsan tugas pendidik adalah:

---

<sup>20</sup>Muhaimin, Op. Cit., hlm. 83

- a. Membimbing si terdidik mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, kebakatan, minat, dan sebagainya
- b. Menciptakan sesuatu untuk pendidikan yaitu suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik berhasil yang memuaskan.<sup>21</sup>

Tugas lain ialah memiliki pengetahuan yang diperlukan, pengetahuan-pengetahuan keagamaan dan lainnya. Tetapi juga diamalkan dan diyakininya sendiri. Oleh karena itu, harus selalu meninjau diri sendiri. Dari reaksi si anak, dari hasil usaha pendidikan, pendidik dapat memperoleh bahan-bahan kesamaan dari pihak si pendidik, kecaman yang membangun pun besar sekali nilainya.<sup>22</sup> Terkait dengan tugas guru PAI, Zuhairini dkk, menyatakan tugas guru PAI pendidikan agama Islam adalah:

- a. Mengajarkan ilmu pendidikan Islam.
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang luhur.<sup>23</sup>

Seorang pendidik dituntut untuk mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas sucinya sebagai guru PAI. Hal ini untuk menghindari adanya benturan fungsi dan peranan, sehingga

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm 84

<sup>22</sup> Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 102

<sup>23</sup> Abd Ghafir dkk, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Solo: Ramdhani, 1983), hlm. 35

seorang pendidik dapat menempatkan kepentingannya sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan sebagai guru PAI jadi antara keguruPAIan dan tugas lainnya harus ditempatkan secara proposional.

Dalam paradigma “jawa”, pendidik diidentikan dengan guru PAI yang artinya “digugu dan ditiru (ditiru dan dicontoh). Namun dalam paradikma baru,pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga sebagai motifator dan fasilitator proses belajar mengajar,yaitu refleksi dan aktualisasi sifat-sifat alami manusia dangan cara aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.<sup>24</sup>

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, seorang guru PAI akan selalu berhadapan dengan berbagai macam problema dan intelektual untuk mengimbangi dan menumbuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga guru PAI dapat berkomunikasi aktif dengan murid-muridnya. Dalam mengaktulisasikan tuntunan tersebut seorang guru PAI yang mempunyai tugas ganda harus mampu menempatkan dirinya.

Betapa beratnya tugas seorang guru PAI, terutama guru PAI pendidikan agama terutama tanggung jawab moral untuk digugu dan ditiru perbuatannya. Di rumah mereka menjadi tumpuan keluarga, di sekolah mereka menjadi pedoman atau ukuran tata tertib kehidupan sekolah yaitu, pendidik bagi murid-muridnya.

---

<sup>24</sup>Hasan Langulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad XXI*, (Al-Husna, 1998), hlm. 86

Guru PAI dalam tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya adalah berupa bimbingan memberikan petunjuk, tauladan, kecakapan, ketrampilan, nilai-nilai, norma-norma, kesusilaan, kebenaran, kejujuran, sikap dan sifat yang baik sehingga mereka berguna bagi bangsa.

Tugas guru PAI dibedakan menjadi tiga macam<sup>25</sup>:

a. Tugas Profesional

Tugas personal ini menjadikan guru PAI memiliki peranan yang profesi. Yang termasuk tugas professional adalah:

- 1) Seorang guru PAI harus diharapkan menguasai pengetahuan, sehingga ia dapat memberi kegiatan pada siswa dengan berhasil baik.
- 2) Seorang guru PAI harus mengerti psikologi tentang anak.
- 3) Seorang guru PAI harus mampu menjadikan penilai dan konselor terhadap kegiatan siswa.
- 4) Seorang guru PAI harus mampu menjadikan penghubung antara sekolah dengan masyarakat dan orang tua.
- 5) Seorang guru PAI sebagai penanggung jawab dalam membina disiplin.
- 6) Seorang guru PAI yang terus menerus mencari (menyelidiki)

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm 88

pengetahuan yang baru dan ide-ide yang baru untuk melengkapi informasinya.

7) Seorang guru PAI harus sebagai pengemban kurikulum yang sedang dilaksanakan.

b. Tugas Personal

Seorang guru PAI melibatkan dirinya sebagai subyek memberi contoh dalam hal ini P.Wiggins dalam bukunya “*Teacher in action*” menulis tentang potret diri seorang pendidik. Didalamnya menggambarkan seorang guru PAI harus mampu berkaca pada dirinya sendiri. Kalau seorang guru PAI melihat dirinya maka yang nampak bukan pribadinya akan tetapi,

- 1) Saya dengan diri saya.
- 2) Saya dengan ideal saya.
- 3) Saya dengan segala konsep saya sendiri<sup>26</sup>

c. Tugas Sosial

Seorang guru PAI adalah penceramah agama karena posisinya dalam masyarakat, maka tugasnya lebih dari sekedar tugas professional diatas. Seorang guru PAI harus komitmen dan konsisiten terhadap masyarakat dalam perannya sebagai warga negara dan sebagai agen pembaharuan atau sebagai penceramah masa depan. Jadi apabila pengabdian pada masyarakat dilakukan

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm 89

dengan tulus, ikhlas, maka nilai guru PAI pengabdian yang tulus dalam pendidikanpun tidak boleh ditingalkan, hanya pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian yang ikhlas akan lebih bermakna apabila dilaksanakan di sekolah tempat ia mengajar. Kualitas pengabdian pendidik akan menentukan bagi kemajuan sekolah itu.<sup>27</sup>

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani, tanggung jawab guru PAI antara lain:

- 1) Tanggung jawab moral, yakni setiap guru PAI harus memiliki kemampuan, menghayati perilaku, dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yakni setiap guru PAI harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu memberikan nasehat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain.
- 3) Tanggung jawab guru PAI dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta mensukseskan pembangunan dalam masyarakat, yakni untuk itu guru PAI harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.

---

<sup>27</sup>Piet A. Sahertian dan Ida Alieda Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.38

- 4) Tanggung jawab guru PAI dalam bidang keilmuan, yakni guru PAI selaku ilmuwan, bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pembangunan.<sup>28</sup>

Tanggung jawab guru PAI dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru PAI harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab masyarakat. Untuk itu guru PAI dituntut untuk dapat menumbuhkan peran masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai sebagian dari tugas dan tanggung jawab profesinya, guru PAI harus dapat membina hubungan baik dengan masyarakat dengan meningkatkan pendidikan dan pengajaran. Dalam situasi sekarang tugas dan tanggung jawab guru PAI dalam pengembangan profesi dan membina hubungan dengan masyarakat nampaknya belum banyak dilakukan oleh banyak guru PAI. Yang paling menonjol hanyalah tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan sebagai administrator kelas.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>A. Tabrani Rustam, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), hlm. 19

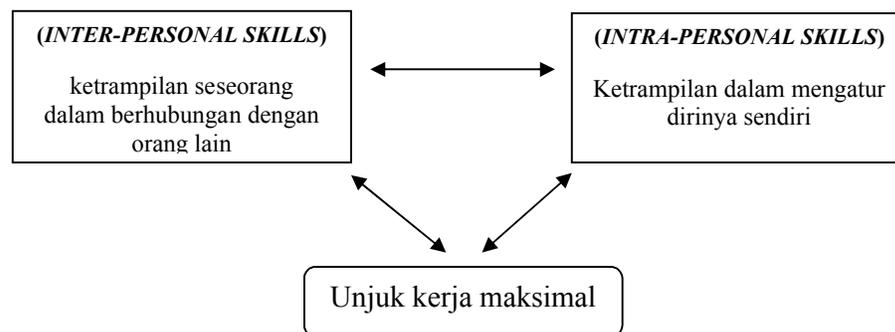
<sup>29</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensind, 1989), hlm. 117

Dapat diketahui bahwasanya guru PAI agama dalam proses pendidikan itu tidak hanya mengajarkan bidang studi, tetapi lebih jauh lagi mendidik perkembangan jasmani dan rohani anak, membentuk sikap dan pribadi anak sesuai dengan ajaran islam. Tugas guru PAI agama sehari-hari di kelas adalah mengatur waktu dalam proses pembelajaran, dan membangkitkan semangat belajar anak, dan tugas yang pokok adalah mengajarkan ilmu pengetahuan agama, menanamkan keimanan dalam jiwa anak didik, agar anak taat menjalankan ajaran agama, serta berbudi pekerti luhur.

## B. SOFT SKILL

### 1. Pengertian Soft Skills

*Soft skills* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.<sup>30</sup>



Skema 2.1

<sup>30</sup>Muqowwim, *Modul Pengembangan Soft Skills Guru PAI*, (direktorat pendidikan agama islam, 2011), hlm. 11

*Soft skills* merupakan kualitas diri yang bersifat kedalam dan luar. Apabila guru PAI mempunyai kualitas ini maka guru tersebut akan menjadi guru yang hebat. Pentingnya soft skill ini dinyatakan dalam hadits:

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ.

Artinya: “Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah (kedatangan) hari kiamat” (HR. Bukhori)<sup>31</sup>

Dari Hadits diatas dijelaskan bahwasanya segala urusan apabila diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka akan mendatangkan kehancuran. Apabila hadits ini dikaitkan dengan guru PAI maka penting bagi seorang guru PAI mempunyai *soft skills* agar guru PAI tersebut amanah, tanggung jawab serta sadar akan tugasnya sebagai pendidik.

*Soft skills* itu pada dasarnya meliputi keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain(*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri(*intrapersonal skills*).

Sebagai guru PAI, *interpersonal skills* dan *intrapersonal skills* sangat penting untuk dimiliki, karena dengan adanya keterampilan *interpersonal skills*, maka seorang guru bisa menghangatkan hubungan dengan siswa. Membuat pendekatan yang mudah, membangun hubungan secara konstruktif, menggunakan diplomasi dan teknik untuk mencairkan

---

<sup>31</sup> shohih bukhori, *Bab Permulaan Turunnya Wahyu*, (juz 1 hal. 23, hadits no. 59)

situasi yang sedang tegang, dan menggunakan gaya yang dapat menghentikan permusuhan. Dan dengan *intrapersonal skills* guru bisa mengelola dirinya untuk mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.

Kedua jenis *soft skills* tersebut sangat diperlukan oleh guru PAI. Karena pada dasarnya seorang guru PAI harus mempunyai komitmen, tanggung jawab, jujur, disiplin, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Jika dirinci kompetensi kepribadian yang relevan dengan intrapersonal skill, maka indikator kompetensi tersebut adalah:<sup>32</sup>

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia dengan indikator mampu menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender, dan mampu bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragama.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, dan masyarakat dengan indikator berperilaku tegas dan manusiawi, berperilaku yang dapat mencerminkan ketaqwaan dan akhlaq mulia, dan berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat sekitar.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dengan indikator mampu menampilkan diri sebagai

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm.17

pribadi yang mantap dan stabil dan menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa.

- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dengan indikator mampu menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, bangga menjadi guru dan percaya pada diri-sendiri, dan bekerja mandiri secara professional.
- e. Mampu menjunjung tinggi kode etik profesi guru dengan indikator memahami kode etik profesi guru, mampu menerapkan kode etik profesi guru dan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.

Jika kita cermati indikator kompetensi kepribadian tersebut guru dianggap berhasil ketika guru tersebut mampu menjadi teladan bagi setiap siswanya.

Sementara itu kompetensi guru sosial yang relevan dengan interpersonal skill adalah<sup>33</sup>:

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi dengan indikator menunjukkan sikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran, dan tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 18

tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat dengan indikator mampu berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif, berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik, dan mengikut sertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
- c. Mampu beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya dengan indikator kemampuan beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik dan dapat melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
- d. Mampu berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulis atau bentuk lain dengan indikator dapat berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan

kualitas pembelajaran dan mampu mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.

## 2. Macam-macam Soft Skills Guru PAI.

### a. Intrapersonal Skills

Adalah keterampilan seseorang berhubungan dengan diri-sendiri, seperti:

#### 1) Kesadaran (*awareness*)

“Socrates pernah berkata, “*kenalilah dirimu sendiri!*”. Dan Al Ghozali juga pernah mengatakan bahwa: barang siapa mengenal dirinya, maka dia akan mengenal Tuhannya (*man ‘arafa nafsahu faqad ‘arafa rabbahu*); barang siapa mengenal hatinya, maka dia akan mengenal dirinya (*man ‘arafa qalbahu faqad ‘arafa nafsahu*).”

Dari ungkapan diatas dapat kita sadari bahwasanya kedua tokoh diatas menekankan pentingnya perhatian terhadap diri sendiri. Kesadaran ini menjadi hal yang pokok untuk menjadi manusia seutuhnya.<sup>34</sup>

Sebagai guru PAI harus mempunyai kesadaran tentang profesinya. Kesadaran ini penting agar profesi tersebut bermakna bagi guru PAI tersebut keluarga, anak-anak, orangtua, masyarakat, bahkan bangsa.

#### 2) Penetapan tujuan (*goal setting*)

Penetapan tujuan terletak pada arah dan titik tolak untuk mencapai sesuatu. Di dalam kekuatan ini ada mimpi, pemikiran,

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 26

harapan, hasrat, dan keyakinan.<sup>35</sup> Sebagai guru PAI seharusnya mempunyai mimpi yang jelas sehingga dapat menciptakan pendidikan yang dicita-citakan

### 3) Kepercayaan/keyakinan (*Belief*)

Kekuatan keyakinan merupakan pendorong utama pencapaian tujuan yang kita tetapkan. Sebab, dengan keyakinan kita semangat dan menyerahkan apa yang telah kita upayakan kepada Allah SWT, kita percaya dengan kemampuan diri-sendiri, dan kita percaya bahwa orang lain akan membantu kita dalam mewujudkan mimpi kita. Sebagai guru PAI komunikasi efektif dibangun atas dasar kepercayaan satu sama lain. Ketika kepercayaan ini hilang maka tidak akan terjadi komunikasi.<sup>36</sup>

### 4) Cinta (*Love*)

Kekuatan cinta menggerakkan seseorang untuk mengerjakan aktifitas profesi dengan penuh semangat, sebab motivasi muncul dari dalam bukan dari luar. Indikator kalau kita mencintai profesi adalah kita memberikan yang terbaik, memaafkan ketika ada kesalahan, dan mencintai semua yang terkait dengan pendidikan, terutama peserta didik dengan sepenuh hati. Ujian kekuatan cinta adalah ketika menghadapi persoalan, apakah kita putus asa atau tetap semangat.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 30

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 34

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 40

5) Energi positif (*Positive energy*)

Setiap orang mempunyai *energy positif*. Energi ini dapat kita munculkan untuk melakukan hal-hal hebat. Ibaratnya, ini laksana raksasa yang sedang tidur. Yang kita perlukan adalah memunculkan energi positif ini sesering mungkin dengan bersikap dengan atau melakukan kebaikan dan meninggalkan perilaku negatif.<sup>38</sup>

6) Konsentrasi (*Consentration*)

Kekuatan konsentrasi terletak pada fokus pada persoalan yang sedang kita hadapi. Kegiatan apa pun jika kita jalani dengan penuh konsentrasi, maka akan mendapatka hasil yang maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh hukum konsentrasi, yaitu adanya kesan yang kuat, munculnya sensasi dari kegiatan, penguncian dari kegiatan diluar peristiwa yang bersangkutan, adanya universalisasi dari yang kita hadapi, dan muncul imajinasi untuk melangkah ke depan<sup>39</sup>.

7) Pengambilan keputusan (*Decision making*)

Kekuatan ini mengantarkan anda sebagai sosok guru PAI yang kuat menghadapi berbagai tantangan. Dengan kekuatan ini anda mampu mengatasi persoalan, sebab anda meyakini betul keutamaan profesi guru PAI.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 44

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 47

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 50

## b. Interpersonal Skills

### 1) Berkomunikasi (*Communication*)

Komunikasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI. Sebab, ketrampilan ini sangat relevan dengan kompetensi sosial guru atau interpersonal skills. Komunikasi sangat berperan dalam menunjang keberhasilan seorang guru, baik ketika berhadapan dengan peserta didik di kelas, berkomunikasi dengan sesama kolega guru dan kepala sekolah, serta masyarakat luas. Guru harus memahami dengan siapa berhadapan, sebab hal ini akan berpengaruh terhadap bahasa yang digunakan<sup>41</sup>.

### 2) Kemampuan untuk memotivasi (*Motivation skill*)

Motivasi merupakan pendorong yang menjadikan kita melakukan aktifitas. Kegiatan yang kita lakukan akan berjalan dengan penuh semangat jika berdasarkan kebutuhan, bukan karena dipaksakan dari luar. Karena itu, motivasi intrinsik jauh lebih penting ketimbang motivasi ekstrinsik.<sup>42</sup>

### 3) Membangun kelompok (*Team bulding*)

Keterampilan membangun tim sangat diperlukan oleh guru PAI dalam menjalankan aktifitasnya. Hal ini sangat mendukung kompetensi sosial. Hanya saja, guru PAI perlu memahami cara

---

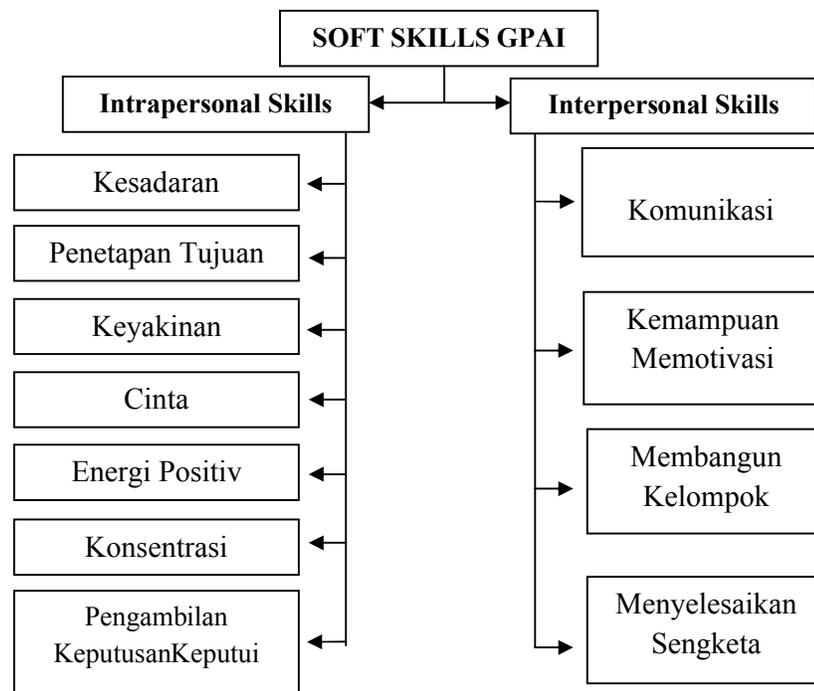
<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 51

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 66

membangun tim yang solid sehingga ketika ada kegiatan yang membutuhkan tim dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.<sup>43</sup>

#### 4) Menyelesaikan sengketa (*Mediation*)

Keterampilan mediasi sangat relevan dengan kompetensi sosial guru. Keterampilan ini diperlukan ketika guru PAI berupaya mengatasi persoalan konflik atau sengketa, baik yang ada disekolah ataupun di masyarakat. Guru PAI perlu memahami berbagai hal yang terkait dengan mediasi, baik terkait dengan pengertian, manfaat mediasi, tujuan mediasi, pihak yang mengalami sengketa hingga berbagai langkah yang diperlukan jika terlibat dalam proses mediasi<sup>44</sup>.



Skema 2.2

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 69

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 74

### 3. Manfaat Soft Skill :

- a. Sebagai atribut kualitas jasa
- b. Dapat bersifat mandiri
- c. *Soft skill* dapat membangun karakter
- d. Membangun kepribadian yang berkualitas
- e. Menumbuhkan rasa percaya diri
- f. Dapat bersosialisasi dalam team
- g. Menumbuhkan kepekaan wawasan pemikiran dan kepribadian  
kitajuga dapat membentuk jiwa yang kritis di dalam diri kita.<sup>45</sup>

### C. PENGEMBANGAN SOFT SKILLS GURU PAI

Pengembangan berasal dari kata dasar *kembang* yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imbuan *pe-dan-an* sehingga menjadi pengembangan yang artinya proses, cara atau perbuatan mengembangkan.<sup>46</sup>

Ada banyak sekali cara untuk mengembangkan *soft skills* guru PAI maka ada yang harus ditempuh yaitu:

- a. Pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan *soft skills*
- b. Seminar-seminar yang berkaitan dengan akhlaq dan sosialisasi
- c. Kajian-kajian agama yang membahas akhlaq dan muamalah

---

<sup>45</sup> Laila Mardianti, *Soft Skill*, (<http://www.laillamardianti.wordpress.com>, diakses pada tanggal 27 Februari 2011 jam 08.00 wib.

<sup>46</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm.414

d. Keikutsertaan dalam organisasi masyarakat <sup>47</sup>

Selain bisa didapatkan melalui pelatihan atau pengembangan kepribadian *soft skills* juga bisa dimulai dari diri sendiri. Karena *soft skills* ini tidak hanya bermanfaat dalam lingkungan kerja, namun bermanfaat dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat. Berikut ini adalah beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan *soft skills*<sup>48</sup> :

1. Menjadi bagian dari suatu organisasi, untuk belajar menghargai orang lain.
2. Berusaha mengatur waktu dengan lebih baik.
3. Berlatih menghadapi kritik.
4. Berlatih cara memberi kritik dengan positif.
5. Berusaha untuk hidup dengan lebih baik.

Ada juga beberapa cara yang mudah untuk meningkatkan interpersonal skill, karena bagaimanapun manusia pastinya akan berhubungan dengan manusia lainnya, yaitu <sup>49</sup>:

1. Tersenyum, untuk meningkatkan energi positif.
2. Menghargai orang lain.
3. Belajar mendengarkan orang lain.

---

<sup>47</sup>Reza Ardiansyah, *Peningkatan Soft Skill* (<http://www.wikipedia.org>, diakses 08 Juli 2010 jam 08.00)

<sup>48</sup>Siti Nur Fajar, *Soft Skill* (<http://www.stkipasundan.ac.id>, diakses pada tanggal 08 Juli 2010 jam 08.00)

<sup>49</sup>*Ibid..*

4. Berkomunikasi dengan jelas.
5. Penuhi diri dengan rasa humor.
6. Tidak sering mengeluh.

*Soft skills* ini menjadi salah satu kunci kesuksesan di lingkungan kerja maupun masyarakat. Dengan kemampuan *soft skills* yang baik, tentunya akan dapat mendatangkan kebaikan dan membuat seseorang dapat lebih menonjol di lingkungan. Dari pada seseorang yang pandai secara akademis, namun tidak mau menghargai orang lain.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan sistem atau cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan fleksibel guna mencapai tujuannya. Dan demi terwujudnya tujuan tersebut maka metode penelitian yang penulis gunakan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, “metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati”.<sup>50</sup>

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih reka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh baersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Adapun jenis penelitian berdasarkan tempat penelitiannya yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). “Penelitian lapangan

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2010) Cet. Ke-28, hlm. 6

*(field research)* adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden”.<sup>51</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian langsung karena oyek dari penelitian ini adalah kinerja dari guru sehingga tidak bisa hanya secara teoritis akan tetapi harus dilakukan dilapangan secara langsung.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu cirri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun<sup>52</sup>

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrument kunci, kehadiran, dan ketertiban peneliti dilapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human (seperti angket). Jadi, peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali,

---

<sup>51</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 10.

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, 2010, *op.cit.*, hlm. 177

dengan demikian keterlibatan dan penghayatan peneliti memberikan judgement dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.<sup>53</sup>

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan yang menjalankan dua peran sekaligus.

Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh dan di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang. Madrasah ini berdiri pada 1967 atas prakarsa organisasi muhammadiyah di Kecamatan kepanjen. SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang yang dipimpin oleh Bapak Endik Kuswanto, S.Pd.I selama ini di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang selalu ada peningkatan-peningkatan mutu dalam segala bidang terutama pada guru-gurunya. Peningkatan madrasah ini juga tertuju pada *soft skills* guru PAI yang dirasa masih sangat kurang. Dengan adanya peningkatan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang yang diharapkan adalah kompetensi

---

<sup>53</sup> Nana Sudjana, et. Al., *penelitian dan penilaian pendidikan*, (Bandung: sinau Baru dan Pusat pengajaran-pembidangan ilmu lembaga penelitian IKIP, 1989), hal. 196

guru PAI meningkat. Dan dengan meningkatnya kompetensi guru itu maka harapan terbasarnya adalah mampu menciptakan peserta didik yang mempunyai sumberdaya manusia yang tinggi.

#### **D. Informan**

Untuk mendapatkan informasi dalam penulisan skripsi ini maka peneliti membutuhkan informan dan informan disini adalah:

- a. Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang yaitu bapak Masyudi Rahman S. Pd.I beliau lahir di Sumenep pada tanggal 02 bulan 04 tahun 1983 adapun sekarang beliau berdomisili di Jl. Selorejo Blok 08 RT.04 RW.15 Lowokwaru-Malang, beliau adalah guru Pendidikan Agama Islam Muhammadiyah Kepenjen-Malang. Riwayat Pendidikan beliau adalah: SD Negeri Gayam II Sumenep-Madura tahun 1990-1996, dilanjutkan ke SLTP Negeri 1 Gayam Sumenep-Madura tahun 1996-1999, SMU Negeri 2 Sumenep- Madura tahun 1999-2002 dan beliau menempuh S1 PAI di STIT Raden Rahmat tahun 2004-2008.
- b. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang yaitu bapak Endik Kuswanto S.Pd.I, beliau lahir di Malang, 16 Februari 1980, alamat rumah beliau di Jl. Sidowuliyo RT.02 RW.5 Kepanjen-Malang, saat ini beliau aktif menjabat sebagai Kepala Sekolah Pendidikan Agama Islam Muhammadiyah Kepenjen-Malang. Riwayat Pendidikan beliau adalah: MINU Curungrejo Kepanjen-Malang tahun 1987-1993, MTs N Kepanjen Malang tahun 1993-1996, STM Muhammadiyah 01 Kepanjen Malang

tahun 1996-1999, dan beliau menempuh S1 di IAIN Sunan Ampel surabaya tahun 1999-2003.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.<sup>54</sup>

Bermacam-macam metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, survei, dan triangulasi (gabungan).

### **1. Observasi**

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>55</sup> Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

#### *a. Observasi Partispatif.*

Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-7 (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 308.

<sup>55</sup>Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136

partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini observasi partisipatif akan dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung bagaimana pengembangan *soft skills* SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang. Peneliti juga akan mengamati secara langsung kegiatan guru PAI dikelas dan di sekolah.

b. *Observasi Terus Terang atau Tersamar.*

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akandijinkan untuk melakukan observasi.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan izin untuk wawancara pada guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, tetapi kadang juga tanpa izin.

c. *Observasi Tak Berstruktur.*

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Op. Cit.* hlm. 310.

<sup>57</sup>*Ibid.*

dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>58</sup>

Dalam hal metode observasi ini digunakan untuk mengamati hal yang terkait dengan penelitian yakni:

- 1) Lokasi, tempat, suasana SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang.
- 2) Pelaku yang terlibat dalam pengembangan *soft skills* SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur dan individual. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>59</sup> Bentuk wawancara yang terkini memungkinkan pewawancara dan orang yang diwawancarai tidak bertemu secara fisik. Macam-macam interview/wawancara yang penulis lakukan, yaitu: menggunakan wawancara terstruktur dan semi terstruktur, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Dengan wawancara terstruktur dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas

---

<sup>58</sup>*Ibid.*

<sup>59</sup>*Ibid.* hlm. 317.

pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti. Wawancara ini akan peneliti tujukan kepada: Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang. Karena guru PAI ini adalah subyek dalam mengembangkan soft skills guru PAI

- b. Dengan wawancara semi terstruktur diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang; bagaimana pengembangan *soft skills* guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang. Dalam pelaksanaanya ditujukan kepada Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang. Karena kepala sekolah adalah orang yang sangat mendukung pengembangan soft skills guru ini dan tahu betul situasi sekolah.

### **3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja atau di masyarakat. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan

tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan:

- a. Sejarah SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang.
- b. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang.
- c. Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang.
- d. Sarana dan Prasarana yang menunjang pengembangan *soft skills* guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang.

#### **F. Analisis Data**

Dalam penilaian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali, sehingga sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* Sebagaimana dikutip oleh Prof, DR. Lexy J. Moleong, M.A: analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitistikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>61</sup>

Di pihak lain, menurut Seiddel sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut<sup>62</sup>:

---

<sup>60</sup>*Ibid.* Hlm. 329-330.

<sup>61</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) Cet. Ke-28, hlm.248.

<sup>62</sup>*Ibid.*

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensitesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif.<sup>63</sup>

Dalam analisis data ini peneliti mendeskripsikan dan menguraikan pengembangan *soft skills* guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti telah merumuskan:

1. Analisis Selama Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data tersebut peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut: 1) Mencatat hal-hal yang pokok saja, 2) Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian, 3) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

2. Analisis Setelah Pengumpulan Data

---

<sup>63</sup>*Ibid.*

Data yang sudah terkumpul ketika berada dilapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi masih berupa data yang acak-acakan belum tersusun secara sistematis atau istilah dalam penelitian masih berupa data mentah. Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis. Dan lebih jelasnya langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data diatas, yaitu:

- a. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mensintesis, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
- c. Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data

tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut<sup>64</sup>:

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti.

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menuntut peneliti untuk terjun kedalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

Dipihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan hanya menerapkan tehnik yang menjamin untuk mengatasinya. Tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

2. Persistent Observation (ketekunan pengamatan),

Yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

---

<sup>64</sup>*Ibid.* hlm. 329-332

3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

#### **H. Tahap-tahap Penelitian**

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul dan proposal terlebih dahulu ke Fakultas Tarbiyah UIN Malang selanjutnya menetapkan subjek yang akan diteliti. Walaupun masih tahap pralapangan, peneliti sudah melakukan observasi pendahuluan atau penjajakan awal setidaknya dengan mulai bertanya seputar objek yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum keadaan dilapangan serta memperoleh kepastian antara judul skripsi dengan kenyataan yang ada di lapangan. Selanjutnya mengurus surat perizinan penelitian, dalam hal ini Fakultas Tarbiyah UIN Malang yang mengurusinya. Selama peneliti mengurus hal-hal tersebut diatas, selama itu pula peneliti melakukan studi kepustakaan, mengkaji bahan-bahan pustaka yang relevan dengan judul skripsi.

2. Tahap kegiatan lapangan

Dalam tahap inilah peneliti dilakukan sesungguhnya. Pertama kali yang dilakukan adalah mengajukan surat izin penelitian dilampiri dengan proposal skripsi kepada lembaga yang bersangkutan. Peneliti belum bisa langsung mengumpulkan data akan tetapi menunggu proses ACC dan perlu memperkenalkan diri terlebih dahulu terhadap subyek atau informan serta mengadakan observasi di lingkungan Sekolah. Barulah setelah itu peneliti mulai mengumpulkan data, mengadakan wawancara dengan informan, mencatat keterangan-keterangan dari dokumen-dokumen dan mencatat hal-hal yang sedang diamati. Peneliti berusaha memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang. Sebelum mengadakan wawancara peneliti menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan, akan tetapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut jika sekiranya jawaban-jawaban dari informan terlalu singkat serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada fokus penelitian.

### 3. Tahap analisis data

Dalam tahap inilah peneliti mengklasifikasi pengelompokan, dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci dan sistematis. Sebagaimana telah dijelaskan dimuka bahwa analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti tidak hanya memperoleh keterangan dari satu informan saja, tetapi perlu juga

memperoleh keterangan dari informan lain sebagai pembanding, sehingga tidak menutup kemungkinan didapatkan data baru.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Profil SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang**

SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang terletak di kelurahan Kepanjen, tepatnya di Jl. Effendi no. 94 B kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.<sup>65</sup> SMP ini adalah salah satu sekolah dibawah naungan organisasi Muhammadiyah kepanjen Malang.

##### **2. Sejarah SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang**

SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah sekolah swasta dibawah naungan organisasi kelompok MPK Muhammadiyah. Dengan yayasan Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah Jawa Timur. SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang didirikan pada tahun 1967, sekolah ini ada di daerah perkotaan tepatnya kota Kepanjen Malang dengan kode pos 65163. Sekolah ini terakhir direnovasi pada tahun 2004, Status SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang terakreditasi B, dengan nomor SK Akreditasi Dp.004308 05.181 Dp. 0023.05 pada 06-01- 2006. Nomor statistik SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah 204051821068 dan no NSPSNnya 20517346. Status mutunya adalah SPM dan waktu penyalenggaraan sekolah ini pada pagi hari. No tanggal

---

<sup>65</sup> Bukti dokumen berupa *Laporan Individu Sekolah Menengah* (SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen), hlm. 1

ijin penyelenggaraan SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah 420/ 1021/ 421. 101/ 2010 pada 12-01-2010.<sup>66</sup>

### **3. Visi, Misi, Nilai-Nilai SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang**

#### **a. Visi Sekolah**

Menjadi sekolah Islam civitas akademika yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah dan berprestasi unggul. Adapun indikator visi SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam sesuai Al quran dan Hadits dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- 2) Mengembangkan proses belajar mengajar dengan berbagai strategi pembelajaran yang relevan dan inovatif.
- 3) Mengembangkan manajemen sekolah secara professional.<sup>67</sup>

#### **b. Misi Sekolah**

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam sesuai Al Quran dan Hadits dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah.

---

<sup>66</sup> *Ibid.*

<sup>67</sup> *Profil SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang Tahun 2011*, hlm. 3

- 3) Menumbuhkan pembelajaran sepanjang hidup bagi warga sekolah.
- 4) Menumbuhkan pribadi Muslim yang berakhlaqul karimah, mandiri dan bertanggung jawab.
- 5) Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan sosial, fisik dan kultural.
- 6) Mengembangkan potensi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing.<sup>68</sup>

**c. Nilai yang dikembangkan**

Nilai yang di kembangkan di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah nilai Agama, prestasi, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, rasa senang, persahabatan, kehidupan yang Seimbang.<sup>69</sup>

**d. Tujuan yang ingin dicapai SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang**

- 1) Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ, menguasai IPTEK, mampu bersaing di era global.
- 2) Tercapainya internalisasi Agama Islam dan kepada warga sekolah khususnya siswa.
- 3) Tercapainya implementasi KTSP dan sistem penilaian berbasis kompetensi (SPBK).
- 4) Tercapainya peningkatan model pembelajaran outdoor.

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm.4

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm.6

- 5) Tercapainya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas .
- 6) Terlaksananya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna.
- 7) Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun silabus dan alat penilaian.
- 8) Tercapainya peningkatan akhlaq, kedisiplinan dan ketertiban siswa dalam mewujudkan program kesiapsiagaan.
- 9) Terbentuknya pengembangan potensi kepemimpinan siswa.
- 10) Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif, transparan dan akuntabel.
- 11) Tercapainya peningkatan kerjasama dengan orang tua, masyarakat sekitar dan institusi lain.
- 12) Terwujudnya budaya belajar, membaca dan menulis.
- 13) Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum dan santun.
- 14) Terciptanya budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi.
- 15) Terwujudnya peningkatan keseimbangan SQ, IQ, EQ, dan Sosial Question.
- 16) Terwujudnya kesejahteraan lahir batin bagi warga sekolah.
- 17) Terwujudnya hubungan yang harmonis antara warga.
- 18) Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat dan memuaskan masyarakat.

19) Terwujudnya kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi lain.<sup>70</sup>

#### 4. Tenaga Pendidik dan Pengelola

Adapun tenaga pendidik dan pengelola SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang jumlahnya ada 14 terdiri dari 12 guru dan 2 tenaga administrasi. Ditinjau dari ijazah tertinggi ada 1 orang guru yang berpendidikan SLTA, dan 1 orang guru yang berpendidikan D2. Dan guru lainnya rata-rata sudah berpendidikan tinggi S1, termasuk di dalamnya Guru PAI.

Selanjutnya apabila dilihat dari status kepegawaian guru di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang Kepanjen Malang, terdiri dari 8 guru tetap dan lainnya bersifat guru tidak tetap. Adapun dilihat dari kebutuhan guru menurut mata pelajarannya. Pelajaran PKN dibutuhkan 2 guru, yang ada 1 guru, pelajaran agama Islam yang dibutuhkan 1 guru, tersedia 1 guru, pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dibutuhkan 3 guru tersedia 3 guru, pelajaran Bahasa Inggris dibutuhkan 3 guru tersedia 3 guru, pelajaran Pendidikan Jasmani dibutuhkan 1 guru tersedia 1 guru, pelajaran Matematika dibutuhkan 2 guru tersedia 2 guru, pelajaran IPA dibutuhkan 1 guru tersedia 1 guru, pelajaran IPS dibutuhkan 2 guru tersedia 2 guru, pelajaran TIK dibutuhkan 1 guru tersedia 1 guru, pelajaran Seni dibutuhkan 2 guru tersedia 2 guru. (lihat ampiran)

---

<sup>70</sup> *Ibid. hlm. 9-11*

## 5. Keadaan Peserta Didik

Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang berjumlah 258. Siswa kelas 1 ada 2 kelas (rombongan belajar), jumlahnya 76 siswa terdiri dari 38 siswa dan 38 siswi, kelas 2 ada 3 kelas (rombongan belajar) jumlahnya 94 siswa terdiri dari 39 siswa dan 55 siswi, kelas 3 ada 3 kelas (rombongan belajar) jumlahnya 88 siswa terdiri dari 50 siswa dan 38 siswi.

Untuk menjadi siswa SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang ini harus melewati berbagai tahapan tes baik administratif ataupun akademik dalam rangka pemilihan bibit unggul, sehingga pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Pada tahun ajaran 2011/2012 saja yang mendaftar pada sekolah ini adalah sebanyak 82 pendaftar, terdiri dari 42 siswa dan 40 siswi. (lihat lampiran)

## B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

### 1. Soft skills Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang

Sebagai seorang pendidik *soft skills* sangatlah penting karena *soft skills* termasuk dalam kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru, terutama guru PAI.

Berikut ini berupa data yang dapat disajikan terkait *soft skills* guru PAI. Sebagaimana diketahui dalam bab II macam-macam *soft skills* guru PAI yaitu:

*Intrapersonal Skills* adalah keterampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri, seperti: kesadaran (*awareness*), Penetapan tujuan (*goal*

*setting*), kepercayaan (*belief*), cinta (*love*), energi positif (*positive energy*), konsentrasi (*consentration*), pengambilan keputusan (*decision making*). Kemudian *Interpersonal Skills* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain seperti: berkomunikasi (*communication*), kemampuan untuk memotivasi (*motivation skill*), membangun kelompok (*team bulding*), menyelesaikan sengketa (*mediation*)

Selain teori macam-macam *soft skills* diatas, guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang juga memiliki macam-macam *soft skills*.

Adapun macam-macam *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepajen Malang adalah:

a. Inisiatif

Inisiatif dekat hubungannya dengan kepeloporan. Para pelopor adalah pribadi-pribadi yang memiliki kekuatan inisiatif kerja yang menembus ruang-ruang waktu. Inisiator seringkali mengawali kerjanya dari kritik terhadap realitas. Terlebih ketika mereka melihat adanya jarak yang menjeda antara cita-cita dengan karakter zaman.

Pentingnya *soft skill* ini untuk guru PAI, Bapak Endik Kuswanto kepala SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, beliau menjelaskan bahwa:

“Macam-macam *soft skills* yang harus dikembangkan guru SMP Muhammadiyah 3 Kepajen Malang yang pertama adalah inisiatif, di sekolah ini, semua guru harus mempunyai sikap inisiatif, dan harus menjadi inisiator atau bisa disebut

sebagai pelopor. Dengan guru PAI pelopor untuk muridnya maka secara tidak langsung muridnya akan menjadi pribadi yang memiliki sikap inisiatif pula, baik itu dalam belajarnya, akhlaqnya, dan ibadahnya.”<sup>71</sup>

Dalam tanggung jawab guru PAI dijelaskan bahwa Guru PAI itu mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, terlebih lagi guru PAI disekolah. Kerena harus menghadapi keaneragaman masalah maka dari itu guru PAI harus mempunyai sikap inisiatif. Sebab sikap inisiatif ini bisa menciptakan kinerja yang baik bagi pembelajaran siswa.

Di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang dijelaskan bahwa semua guru harus mempunyai inisiatif, dan harus menjadi inisiator atau bisa disebut sebagai pelopor bagi muridnya. Dengan guru PAI pelopor untuk muridnya maka secara tidak langsung muridnya bisa menjadi pribadi-pribadi yang memiliki sikap inisiatif pula, baik dalam belajarnya, akhlaqnya dan ibadahnya. Dijelaskan oleh Bapak Masyudi Rahman selaku guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, beliau menjelaskan :

“Sikap inisiatif yang sudah saya kerjakan adalah saat menjalankan ibadah sholat baik itu di sekolah maupaun di rumah, saya usahakan menjadi inisiator bagi siswa-siswa dan keluarga saya untuk menjalankan sholat berjamaah di Mushola tepat waktu”<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan kepala sekolah tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pada tanggal 22 bulan Desember 2011 hari Kamis pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

<sup>72</sup> Wawancara dengan guru PAI tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pada tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

Dalam hal ini peneliti temukan ketika observasi pada Senin, 26 Desember 2011 pukul 11.30. Ketika istirahat jam ke-2 masuk waktu Sholat Dhuhur tiba, guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang Bapak Masyudi menjadi pelopor/inisiator bagi murid-muridnya yaitu, dengan langsung mengajak siswa yang ada di kantin dan di kelas menunaikan sholat jamaah sholat dhuhur di Mushola sekolah.

b. Kemauan

Kemauan adalah kata kunci dari segala sukses punya bakat dan ilmu tidak akan membuat kita sukses. Keinginan harus disertai dengan tindakan untuk mewujudkannya. Bukan hanya sekedar ingin tetapi harus mau dan berusaha memperjuangkannya. Lebih lanjut pentingnya *soft skill* kemauan ini dipaparkan oleh Bapak Masyudi Rahman selaku guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, beliau memaparkan bahwa:

“Kemauan itu adalah kata kunci dari segala sukses. Dalam hal ini guru PAI apabila mau sukses mentransfer ilmu serta mentransformasi akhlaq siswa, maka harus punya kemauan. Kemauan harus disertai dengan tindakan untuk mewujudkannya. Bukan hanya sekedar ingin tetapi harus mau dan berusaha memperjuangkannya.”<sup>73</sup>

*Soft skills* diatas apabila dikaitkan dengan tugas guru PAI, yaitu: dijelaskan menurut Hamdani Ihsan tugas pendidik adalah membimbing si terdidik mencari pengenalan terhadapnya mengenai

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan guru PAI tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pada tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

kebutuhan, kesangupan, kebakatan, minat, dan sebagainya, menciptakan sesuatu untuk pendidikan yaitu suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik berhasil yang memuaskan.<sup>74</sup>

Dalam tugas diatas kata membimbing dan menciptakan yang merupakan kata kerja, maka apabila dikaitkan dengan tugas guru PAI sebagai pembimbing dan pencipta suasana yang baik, akan membutuhkan kerja keras baik tenaga dan pikiran, dan semua itu harus didasari dengan kemauan yang kuat, bukan hanya sekedar asal-asalan menjadi guru akan tetapi harus punya kemauan yang nyata dan diaplikasikan dalam bentuk menjalankan tugasnya sebagai guru PAI. Jadi tidak mungkin guru akan berhasil apabila guru tersebut tidak mempunyai kemauan yang besar ketika mengajar. Di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang *soft skill* kemauan, digunakan untuk mentransfer ilmu untuk siswa dan membimbing siswa serta mentransformasi akhlaq siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dalam hal ini peneliti temukan ketika observasi pada Senin, 26 Desember 2011, pukul 08.00. Kemauan guru PAI sangat kuat untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan karena guru PAI mempunyai metode pembelajaran yang bagus diiringi dengan permainan agar siswa tidak jenuh. Selanjutnya kemauan guru PAI

---

<sup>74</sup> Drs H Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002). Hal. 102

dalam membina akhlaq siswa juga terbukti dengan guru PAI selalu mengajarkan sopan santun di lingkungan sekolah seperti:

Adab ketika berbicara dengan orang yang lebih tua seperti: Bu kantin sekolah, tatacara duduk di kantin sekolah, adab ketika berbicara dengan guru, adab ketika bertanya kepada guru.

c. Komitmen

Sesuatu yang melampaui segala bentuk perbedaan, perselisihan dan pertengkaran. Komitmen tidak dapat dihancurkan oleh kekurangan, kelemahan maupun keterbatasan lahiriah, karena ketika berani mengikatkan diri dalam sebuah komitmen, berarti telah mati terhadap kepentingan diri sendiri.

Dalam tugas sosial guru PAI dijelaskan, tanggung jawab guru PAI dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta mensukseskan pembangunan dalam masyarakat, untuk itu guru PAI harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat. Kaitan antara komitmen dengan tugas guru PAI disini sangat jelas bahwa menjadi guru PAI harus punya komitmen dalam mengabdikan, membimbing peserta didik, dan melayani masyarakat. Dijelaskan oleh Bapak Masyudi Rahman selaku guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang beliau mengatakan:

“Ketika menjadi guru PAI maka yang diharapkan adalah berkomitmen terhadap profesinya. Apabila sudah berkomitmen maka guru PAI harus mementingkan apa yang jadi kebutuhan siswa, masyarakat, guru PAI tidak boleh mementingkan dirinya sendiri, beratnya menjadi guru PAI adalah posisinya sebagai contoh siswa, guru, dan

masyarakat. Semua itu akan terasa mudah apabila guru PAI itu sudah berkomitmen dengan apa yang menjadi tugas, tanggung jawab dan kewajibannya.<sup>75</sup>

Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang tidak mementingkan diri sendiri sebab ketika menjadi guru PAI berarti telah mengikatkan diri pada sebuah komitmen untuk menjadi contoh bagi siswa dan masyarakat.

Dijelaskan guru PAI harus komitmen dan konsisten terhadap masyarakat dalam perannya sebagai warga negara dan sebagai agen pembaharuan atau sebagai penceramah masa depan. Jadi apabila pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan tulus, ikhlas, maka nilai guru PAI pengabdian yang tulus dalam pendidikan pun tidak boleh ditingalkan, hanya pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian yang ikhlas akan lebih bermakna apabila dilaksanakan di sekolah tempat ia mengajar. Kualitas pengabdian pendidik akan menentukan bagi kemajuan sekolah itu.<sup>76</sup>

Dalam hal ini peneliti temukan ketika observasi pada Senin, 26 Desember 2011. Bentuk komitmen yang sudah dijalankan oleh guru PAI adalah beliau menjalankan tanggung jawab dalam membina disiplin. Beliau datang ke sekolah selalu lebih awal kemudian berdiri didekat gerbang melihat siswa yang datang, beliau selalu menegur

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan guru PAI tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pada tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

<sup>76</sup> Piet A. Sahertian dan Ida Alieda Sahertian, *Supervisi pendidikan dalam rangka Program Inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.38

siswa apabila siswa tersebut tidak rapi seperti bajunya dikeluarkan, tidak memakai ikat pinggang. Saat masuk dikelas beliau juga tepat waktu, hal ini untuk mengajari kedisiplinan pada siswa agar menghargai waktu.

d. Motivasi

Sebuah alasan atau dorongan untuk bertindak. Alasan atau dorongan itu bisa datang dari luar maupun dari dalam diri. Pada dasarnya semua motivasi itu datang dari dalam diri, faktor luar hanyalah pemicu munculnya motivasi tersebut.

Dalam paradigma “jawa”, pendidik diidentikkan dengan guru PAI yang artinya “digugu dan ditiru (ditiru dan dicontoh). Namun dalam paradikma baru, pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar, yaitu refleksi dan aktualisasi sifat-sifat alami manusia dengan cara aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.<sup>77</sup>

Bapak Endik Kuswanto selaku kepala SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, beliau menjelaskan bahwa:

“Pada dasarnya semua motivasi itu datang dari dalam diri, faktor luar hanyalah pemicu munculnya motivasi tersebut. Guru PAI harus bisa memotivasi dirinya sendiri dahulu sebelum memotivasi orang lain terutama muridnya. Kalau gurunya lemas tidak bisa memotivasi dirinya sendiri bagaimana guru tersebut memotivasi muridnya. Kan setiap

---

<sup>77</sup>Hasan Langulung, (*pendidikan Islam Menghadapi Abad XXI*, Al-Husna, 1998), hlm. 86

hari seorang guru harus memberikan motivasi baik itu pada muridnya maupun di masyarakat.”<sup>78</sup>

Seorang guru PAI harus mempunyai motivasi yang tinggi. P.Wiggnes dalam bukunya “*Teacher in action*” menulis tentang potret diri seorang pendidik.

Didalamnya menggambarkan seorang guru PAI harus mampu berkaca pada dirinya sendiri. Dia harus bisa memotivasi dirinya sendiri. Baru kemudian bertindak sebagai motivator untuk siswa dan masyarakat. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Masyudi Rahman selaku guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, beliau menjelaskan:

“Setiap hari guru itu harus memotivasi muridnya. Biasanya saya memotivasi murid dengan memberikat cerita perjuangan sahabat atau dengan memberikan perintah. Adapun berkaitan dengan cara memotivasi diri saya sendiri yaitu dengan membaca Al Quran, membaca biografi tokaoh Islam dan tokoh-tokoh pendidikan, kadang juga saya melihat vidionya Mario teguh saya banyak mendapatkan inspirasi dan motivasi dari itu semua”<sup>79</sup>

Hal ini diperkuat ketika observasi pada Senin, 26 Desember 2011. pukul 08.50. Ketika dalam proses pembelajaran guru PAI selalu memberikan motivasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan seperti ketika mengajarkan akhlaq kepada siswa guru PAI

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan kepala sekolah tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pada tanggal 22 bulan Desember 2011 hari Kamis pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

<sup>79</sup> Wawancara dengan guru PAI tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pada tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

memberikan motivasi dalam bentuk cerita ayat Lukman Hakim ayat 17 kemudian diambil hikmahnya ceritanya.

e. Kreativitas

Proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada. Dalam tugas profesional guru PAI dijelaskan Seorang guru PAI yang terus menerus mencari (menyelidiki) pengetahuan yang baru dan ide-ide yang baru untuk melengkapi informasinya.

Menurut Muhaimin tugas guru PAI adalah menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

Dijelaskan dalam wawancara Bapak Bapak Masyudi Rahman selaku guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, beliau menyatakan:

“Menjadi seorang guru harus mempunyai kreativitas karena melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada sehingga guru bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Adapun contoh sikap kreatif ini adalah membuat alat peraga atau alat pembimbing dalam pembelajaran, ketika saya memberikan contoh membuat gambar-gambar yang berkaitan dengan akhlaq. Banyak murid-murid yang mengapresiasi dan mereka saat diberi tugas semangat sekali mengerjakan.”<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan guru PAI tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pada tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

Hal ini diperkuat ketika observasi pada Senin, 26 Desember 2011 pukul 10.00. Ketika peneliti masuk dalam proses pembelajaran peneliti melihat guru PAI membuat alat peraga dan pembimbing pembelajaran berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan akhlaq Mahmudah. Kemudian siswa diberi tugas oleh guru membuat gambar tentang akhlaq pula disana terlihat suasana yang menyenangkan dari proses pembelajaran itu, bahkan ketika siswa menerangkan gambar akhlaq mahmudah, dan mendemonstrasikan akhlaq itu dikelas bersama teman-temannya.

Jadi dengan guru PAI mempunyai sifat kreatif maka guru PAI bisa memunculkan gagasan baru atau konsep baru dalam pembelajaran atau dalam kehidupan bermasyarakat.

f. Komunikasi

Suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, seorang guru PAI akan selalu berhadapan dengan berbagai macam problema dan intelektual untuk mengimbangi dan menumbuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga guru harus berkomunikasi aktif dengan murid-muridnya.

Menjadi guru PAI maka harus bisa menjalin komunikasi secara efektif kepada peserta didik, sesama guru disekolah tenaga

kependidikan, tenaga administrasi, kepala sekolah, orang tua murid, dan masyarakat secara luas. Dijelaskan dalam wawancara Bapak Masyudi Rahman selaku guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, beliau menyatakan:

“Komunikasi ini memang sangat penting, sebab komunikasi sangat berperan dalam menunjang keberhasilan guru. Komunikasi hampir setiap waktu kita lakukan adapun komunikasi yang saya lakukan dengan guru biasanya waktu MGMP kemudian komunikasi dengan guru serta staf sekolah ini dalam bentuk silaturahmi. Komunikasi dengan peserta didik saya lakukan dengan sharing atau dengan saling menghargai pendapatnya, empati, kejelasan isi dalam komunikasi dan perhatian/kepedulian, komunikasi dengan orangtua saya lakukan ketika ada siswa yang kesulitan belajar atau bahkan berprestasi, sedangkan dalam masyarakat dengan cara toleransi, gotong royong kerjabakti dan musyawarah”.<sup>81</sup>

Kemudian diperkuat ketika peneliti observasi pada Rabu, 28 Desember 2011 pukul 13.00. Peneliti menemukan komunikasi guru PAI dengan staf guru lainnya yaitu ketika rapat di kantor. Observasi pada Senin, 26 Desember 2011 pukul 10.00 menunjukkan di sekolah guru PAI aktif berkomunikasi dengan siswa dalam bentuk ketika siswa ada kesulitan dalam pelajaran PAI, guru PAI memberikan arahan dengan telaten. Dan ketika dikantin guru PAI familiar pada siswa. Kemudian observasi pada Rabu, 28 Desember 2011 pukul 13.00. Guru PAI didatangi orang tua siswa yang bermasalah dalam belajar. Disini guru PAI memberi keterangan yang jelas terkait masalah siswa itu dan meminta kerjasama orang tua agar anak

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan guru PAI tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pada tanggal 24 bulan Desember hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

belajar di rumah. Disini dapat dijelaskan bahwasanya guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang sudah melakukan komunikasi dengan baik.

g. Disiplin

Sifat dasar yang harus dimiliki guru, yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Dalam tujuan yang ingin dicapai SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, dijelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai yaitu terciptanya budaya disiplin. Kemudian dalam tugas profesional guru PAI dijelaskan bahwa guru PAI sebagai penanggung jawab dalam membina disiplin. Maka disiplin adalah sifat yang harus dimiliki guru karena sifat pengaruhnya sangat besar untuk sekolah.

Dijelaskan Bapak Endik Kuswanto selaku kepala SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, beliau menyatakan:

“Pentingnya disiplin ini bisa membentuk beberapa karakter yaitu: lebih bertanggung jawab, lebih tegas dalam menghadapi segala situasi kondisi, lebih menghargai orang lain dan waktu, tidak mudah berputus asa (menyerah), dan melatih kejujuran. Semua guru disini harus disiplin baik dalam hal waktu ataupun dalam hal pemberkasan. Etika seorang guru telat tanpa alasan yang jelas maka disini ada sanksi yang berupa pemotongan gaji”<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan kepala sekolah tentang pengembangan *soft skill* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pada tanggal 22 bulan Desember 2011 hari Kamis pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

Dijelaskan pula dalam wawancara Bapak Masyudi Rahman selaku guru PAI SMP Muhammadiyah Kerpanjen Malang, dengan menyatakan bahwa:

“Disiplin itu sulit apabila kita tidak benar benar niat, adapun disiplin yang saya lakukan adalah dalam waktu ketika masuk sekolah dan masuk kelas, kemudian dalam penyusunan perangkat pembelajaran, dalam mengikuti pengajian dan dalam organisasi masyarakat”<sup>83</sup>.

Hal ini diperkuat observasi pada Senin, 26 Desember 2011 pukul 06.30 guru PAI sudah hadir disekolah, kemudian pada jam 10.00 guru PAI masuk kelas tepat waktu. Selanjutnya observasi sabtu tanggal 31 desember dan 7 januari pukul 06.00 guru PAI hadir pengajian tepat waktu.

## **2. Pengembangan *Soft skills* Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kapanjen Malang**

Pengembangan *soft skills* di SMP Muhammadiyah 3 Kapanjen Malang dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan diri untuk merealisasikan pendidikan yang baik. SMP Muhammadiyah 3 Kapanjen Malang senantiasa melaksanakan perbaikan-perbaikan pada seluruh sistem pendidikan yang ada baik dari administrasi, sarana prasarana, profesionalisme guru yang berupa peningkatan aspek *soft skills* guru PAI yang ada disana. Kemudian untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang tinggi, SMP Muhammadiyah 3 Kapanjen Malang memerlukan guru yang

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan guru PAI tentang pengembangan *soft skill* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kapanjen Malang pada tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

profesional. Dan profesionalisme seorang guru dapat dilihat dalam bentuk *soft skillsnya*.

Berikut ini adalah paparan mengenai awal pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah Malang. Rancangan pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah sebenarnya sudah dilakukan sejak tahun 2002, tepatnya sejak lahirnya kajian Islam di cabang Muhammadiyah Kepanjen Malang. Waktu itu semua guru dari yayasan Muhammadiyah Kepanjen diwajibkan hadir untuk memperdalam keilmuan Islam dan membentuk Akhlaq guru. Dan memang ketika peneliti mengadakan observasi pada hari 18 Desember 2011 pukul 12.00 dan pukul 18.30, guru SMP Muhammadiyah hadir dalam kajian Islam, pengajian rutin, dan pengajian anjangsana. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Endik Kuswanto selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, beliau menjelaskan:

“Pengembangan *soft skills* di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang ini sebenarnya sudah lama dilaksanakan pada tahun 2002, tepatnya sejak lahirnya kajian Islam di cabang Muhammadiyah Kepanjen Malang. Pada saat itu ketua Muhammadiyah bapak Ahmadillah yang menghimbau agar guru di yayasan Muhammadiyah ikut dalam kajian Islam. Waktu itu penekanannya pada guru Al Islam (guru PAI) sebab guru Al Islam itu penting karena harus bisa menjadi contoh guru-guru yang lain dan muridnya. Pengembangan *soft skills* guru PAI dilakukan secara intensif pada tahun 2010”<sup>84</sup>.

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan kepala sekolah tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pada tanggal 22 bulan Desember 2011 hari Kamis pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

Adapun cara mengembangkan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah pengembangan *soft skills*nya adalah:

a. Pengajian

Di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang dalam setiap minggu selalu ada pengajian yang diselenggarakan oleh yayasan. Pengajian yang dilakukan untuk mengembangkan *soft skills* guru PAI ini adalah pengajian yang membahas tentang akhlaq, fiqih dan aqidah. Dalam wawancara Bapak Masyudi Rahman selaku guru PAI SMP Muhammadiyah Kepanjen Malang, dengan menyatakan bahwa:

“Pengajian ini saya rasa sangat besar pengaruhnya dalam pengembangan *soft skills* saya, sebab selain bisa bersilaturahmi, disini banyak ilmu yang bisa dipetik untuk pengembangan *soft skills* saya.”<sup>85</sup>

Hal ini peneliti temukan ketika peneliti mengadakan observasi pada 25 Desember 2011. Waktu itu peneliti ikut menghadiri pengajian yang bertema membentuk insan yang berakhlakul karimah oleh bapak Abdurrouf. Kemudian pada tanggal 1 Januari 2012 membahas tentang *habluminallah wa habluminannas* oleh bapak Masrikan.

b. Kajian Islam.

Kajian islam di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang awalnya juga diadakan satu minggu sekali, kemudian diubah jadwalnya

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan guru PAI tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pada tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

menjadi setiap hari pada waktu selesai sholat dhuhur dan bentuknya kultum, disini ini banyak sekali wawasan yang bisa dipetik.

Karena kultum disini selain membahas banyak yang membahas tentang akhlaq karena sasarannya adalah guru, staf, dan siswa.

Dalam wawancara Bapak Masyudi Rahman selaku guru PAI SMP Muhammadiyah Kapanjen Malang, dengan menyatakan bahwa:

“Pada awalnya kajian islam ini memang pengajian mingguan yang diadakan setiap minggu sekali. Kemudian kajian ini diubah waktunya menjadi setiap hari ba'da duhur dengan alasan agar siswa bisa ikut serta”<sup>86</sup>

c. Program MGMP

Program sangat membantu guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kapanjen Malang dalam pengembangan *soft skillsnya* karena guru PAI banyak bertukar pengalaman dengan guru PAI di sekolah lain. Dan program ini juga dapat menambah wawasan guru PAI. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Masyudi Rahman selaku guru PAI SMP Muhammadiyah Kapanjen Malang, beliau menjelaskan:

“Pengembangan *soft skills* bisa dikembangkan dalam program MGMP. Guru PAI selalu mengadakan koordinasi setiap minggunya, dan untuk setiap satu bulan satu kali mengadakan MGMP seluruh guru PAI SMP se-kota Malang. Selain itu, program ini juga bisa menambah wawasan guru PAI karena disini membah semua tentang pembelajaran PAI.”<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan guru PAI tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kapanjen Malang pada tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

<sup>87</sup>Wawancara dengan guru PAI tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kapanjen Malang pada tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

d. Pelatihan yang Berkaitan dengan *Soft skills*.

Upaya untuk mengembangkan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Malang adalah dengan mengikuti latihan-latihan dalam bentuk kegiatan seperti penataran, diklat, kursus, seminar, atau kegiatan yang menunjang pengembangan *soft skills* guru PAI yang bersifat menunjang pengembangan *soft skills*.

Dijelaskan oleh pula oleh guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang Bapak Masyudi Rahman selaku guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, beliau menjelaskan:

“Dalam rangka pengembangan *soft skills* diri saya banyak mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan *soft skills* seperti seminar pendidikan karakter, kemudian mengikuti pelatihan *soft skills*, mengikuti pelatihan kepribadian.”<sup>88</sup>

Kemudian selain sekolah memberikan fasilitas untuk pengembang *soft skills*. Bapak Masyudi selaku Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang juga mempunyai upaya sendiri untuk mengembangkan *soft skillsnya* yaitu:

a. Membaca Al Qur'an

Ayat-ayat al-qur'an yang kita baca sehari-sehari tidak lepas dari karunia Allah untuk setiap muslim yang demikian besar. Dalam pengembangan *soft skills* peran Alquran juga sangat penting.

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan guru PAI tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pada tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

Di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang. Setiap pagi sebelum pelajaran mulai guru wajib membimbing siswa membaca Alqur'an. Kemudian dirumah setiap habis subuh guru PAI membaca Al quran. Dijelaskan Bapak Masyudi Rahman selaku guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, beliau menjelaskan:

“Dirumah saya selalu membaca Alquran, mulai dari kecil dulu orang tua selalu mendidik untuk membaca Alquran setelah sholat subuh dan sholat magrib. Hal ini untuk membentuk kepibadian saya, agar suka membaca Al Quran”.<sup>89</sup>

Adapun tujuan dengan membaca Alquran selain ibadah bisa jadi penyemangat bagi guru dan murid. Dari manfaat membaca Alquran banyak *soft skills* yang bisa dikembangkan seperti motivasi, kesabaran, kreatif, keikhlasan.

b. Membaca buku-buku yang berkaitan dengan *soft skills*

Dijelaskan oleh bapak Masyudi Rahman selaku guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, beliau menjelaskan:

“Buku yang berkaitan dengan pengembangan *soft skills* itu sangat banyak. Seperti : buku tentang kompetensi guru, profesionalisme guru, tentang akhlaq, dll. Sangat penting sebagai guru untuk membaca semua literatur yang mendukung pengembangan dirinya, sebab buku adalah salah satu sumber yang penting”<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan guru PAI tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pada tanggal 24 bulan Desember 2011hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

<sup>90</sup>Wawancara dengan guru PAI tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pada tanggal 24 bulan Desember 2011hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

Dengan membaca buku-buku tersebut yang diharapkan wawasan guru PAI itu bertambah apabila wawasan itu bertambah maka yang diharapkan adalah guru PAI mempunyai banyak *soft skills*.”

Adapun beberapa *soft skills* yang sudah dikembangkan oleh guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah:

a. Kesadaran menjadi inisiator

Di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang semua guru diwajibkan mempunyai sikap inisiatif terutama guru PAI, dan harus menjadi inisiator atau bisa disebut sebagai pelopor di sekolah maupun di masyarakat. Dalam hal ini sikap inisiatif saja tidak cukup apabila ingin guru PAI itu ingin mengembangkan *soft skills*nya. Harus ada nilai lebih agar pengembangan itu bersifat progresif. Adapun pengembangan *soft skills* inisiatif yang dilakukan oleh guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah dengan menunjukkan kesadaran menjadi inisiator bagi siswa, guru, keluarga dan masyarakat. Hal ini dijelaskan Bapak Masyudi Rahman selaku guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, beliau menjelaskan:

“Pengembangan *soft skills* yang saya lakukan adalah kesadaran menjadi inisiator. Hal ini karena menjadi inisiatif itu sangat sulit karena harus menjadi yang terdepan, apabila ingin mempunyai pelopor yang baik sebaiknya harus di iringi dengan kesadaran yang tinggi. Banyak orang itu punya inisiatif tapi cuma semangat di awal, itu karena mereka tidak punya kesadaran. Maka dari itu saya sebagai guru PAI

berusaha untuk sadar akan profesi saya dan saya siap menjadi inisiatif guru dan siswa, dan masyarakat”<sup>91</sup>.

Kesadaran sangat penting bagi seorang guru, sebab ketika seseorang melakukan kegiatan tanpa ada kesadaran, maka boleh jadi kegiatan tersebut tidak ada isinya, tidak berbobot, hambar, dan bisa menjadi sia-sia.

Apabila dikaitkan *soft skills* kesadaran menjadi inisiator kedalam profesi seorang guru PAI. dapat dimulai dari pertanyaan yang mendasar, mengapa menjadi guru PAI? mengapa perlu mengajar dikelas? Mengapa perlu membuat RPP?

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dibutuhkan kesadaran menjadi guru PAI. apabila kita kaitkan dengan inisiatif, maka sudah tentu apabila inisiatif kita iringi dengan kesadaran maka akan membentuk pribadi guru yang ideal.

b. Kemauan dalam bertindak

Pengembangan *soft skills* guru PAI di Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang selanjutnya adalah *soft skills* kemauan. Kemauan adalah kunci segala sukses, kemauan harus disertai dengan tindakan dan harus diperjuangkan.

Hal ini dijelaskan Bapak Masyudi Rahman, selaku guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, bahwa:

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan guru PAI tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pada tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

“*Soft skills* kemauan ini saya terapkan dalam bentuk tindakan. Contohnya disini kemauan saya adalah menjadi guru yang sopan santun dan bertanggung jawab maka tindakan saya yaitu saya sopan terhadap semua orang yang saya temui baik itu siswa, guru dan masyarakat kemudian kemaun menjadi guru bertanggung jawab maka saya harus menjalankan semua amanah yang diberikan kepada saya.”<sup>92</sup>

Hal ini diperkuat observasi pada Senin, 26 Desember 2011 pukul 06.30 ketika guru PAI berinteraksi dengan siswa guru PAI tersenyum dan sopan dalam pembicaraan kemudian ketika bersama guru lainnya guru PAI terlihat familiar. Kemudian pada jam 10.00 di kelas ketika peneliti hadir siswa mengerjakan tugas dengan serius.

Dari penemuan diatas dapat dijelaskan bahwa di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pengembangan *soft skills* kemauan dijalankan oleh guru PAI dalam hal ini pengembangan kemauan sudah disertai tindakan.

c. Komitmen dalam etos kerja

Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang telah berkomitmen ketika menjadi guru PAI maka Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang sungguh- sungguh menjalankan tugas dan profesinya.

Dalam pengembangan komitmen ini guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang mengembangkan komitmen menjadi sebuah etos kerja yang baik.

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan guru PAI tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pada tanggal 24 bulan Desember hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

Hal ini dapat dilihat dari aktivitas beliau yang maksimal dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Observasi pada Senin, 26 Desember 2011 pukul 10.00. Dalam proses belajar mengajar beliau mempunyai metode yang bervariasi sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan, selanjutnya ketika peneliti melihat perangkat pembelajaran beliau sudah lengkap dibanding guru-guru lain, kemudian ketika di masyarakat beliau tetap menunjukkan pribadi guru PAI yaitu dengan menjunjung tinggi sopan santun.

d. Selalu memotivasi siswa

Pengembangan motivasi guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah ketika proses pembelajaran, guru PAI selalu memberikan motivasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, Hal ini dijelaskan Bapak Masyudi Rahman, selaku guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, bahwa:

“Saya selalu memotivasi siswa saya seperti ketika mengajarkan akhlaq kepada siswa saya memberikan motivasi bahwa *“apabila ingin menjadi manusia yang punya dihormati maka kalian harus mempunyai akhlaq yang baik”*. bentuk motivasi diatas itu sebenarnya remeh akan tetapi kadang motivasi seperti itulah yang dibutuhkan siswa sebab hal ini bisa berpengaruh pada kejiwaan mereka.”<sup>93</sup>

Dari penjelasan guru PAI diatas dapat dijelaskan bahwasanya motivasi sangatlah penting bagi siswa dan guru harus bisa

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan guru PAI tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pada tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

mengembangkan *soft skills* ini agar siswa selalu semangat belajar dan tidak bosan belajar.

e. Kreatif dan inovatif dalam pembelajaran

Pengembangan sikap kreatif guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah menjadi pribadi yang inovatif. Dengan bersikap kreatif dan inovatif, maka guru akan menjadi “beda” dengan yang lain, menjadi unik dan akan berpotensi menjadi yang terdepan. Hasil wawancara kepada Bapak Masyudi Rahman, selaku guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, beliau menjelaskan:

“Sikap kreatif pada dasarnya dimiliki oleh setiap orang, namun tidak semua orang mampu mengembangkannya menjadi inovatif. Untuk bisa mengembangkan sikap kreatif dan inovatif diperlukan suatu kesungguhan dan ketekunan. Namun kesungguhan dan ketekunan saja tidaklah cukup, diperlukan juga tips, trik, dan tutorial bagaimana mengembangkan sikap kreatif dan inovatif dari orang-orang yang memang ahli di bidang pengembangan diri.”<sup>94</sup>

Sikap ini peneliti temukan ketika Observasi pada Senin, 26 Desember 2011 pukul 10.20 dalam pelajaran Al Islam guru PAI memberikan contoh mengenai akhlaq mahmudah kemudian beliau membuat gambar yang berkaitan dengan materi itu.

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan guru PAI tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pada tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

Selanjutnya beliau menyuruh siswa menemukan gambar atau menggambar sifat- sifat terpuji dan menempelkan gambar tersebut di masing kelas.

f. Menjalin komunikasi dan relasi

Pengembangan *soft skills* komunikasi di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah dengan menjalin komunikasi dan relasi. Seperti kita ketahui bahwasaya sebagai guru tidak cukup hanya berkomunikasi kepada siswa, guru, orang tua dan masyarakat akan tetapi harus dikembangkan lagi.

Pengembangan *soft skills* komunikasi adalah relasi. Relasi setara dengan tindakan yang saling tergantung antara dua orang. Relasi adalah semua hal tentang apa yang dipikirkan oleh dua orang manakala melakukan hal bersama-sama. Di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang komunikasi sudah terjalin dengan baik, begitu juga dengan relasi antara guru PAI dengan guru, orang tua dan siswa.

Bapak Masyudi Rahman, selaku guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, beliau menjelaskan:

“komunikasi dan relasi sangatlah penting dalam segala aspek terutama pendidikan. Komunikasi dan relasi ini hendaknya tidak hanya searah, akan tetapi dua arah. Komunikasi yang sudah saya jalankan selama ini adalah dengan murid, guru, orangtua, dan masyarakat. Dan hasilnya sangat bagus saya mendapatkan informasi yang

dapat membantu saya dalam menjalankan tugas saya sebagai guru PAI.<sup>95</sup>”

Salah satu relasi ini peneliti temukan dalam observasi Senin, 26 Desember 2011 pukul 09.00. ketika guru PAI bertemu dengan guru mata pelajaran seni budaya guru PAI mengadakan kerjasama dalam hal tugas siswa. Kemudian kerjasama dengan waka kurikulum mengenai akhlaq siswa.

g. Tegas dalam membina disiplin

Tidak jarang dijumpai perilaku dan kebiasaan peserta didik menghambat dan tidak menunjang proses pembelajaran. Misalnya, sering kita jumpai siswa yang malas, sering absen, motivasi yang kurang dalam belajar, tidak mengerjakan PR, melanggar tata tertib sekolah, dan lain-lain. Hal tersebut juga terjadi di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang. Ada beberapa siswa yang tidak disiplin, dengan kondisi demikian, guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang dituntut untuk dapat mengembangkan sikap disiplin menjadi perilaku tegas di sekolah. Mendisiplinkan siswa harus dilakukan dengan cara-cara tegas dan dapat diterima oleh jiwa dan perasaan siswa.

Hasil wawancara kepada Bapak Masyudi Rahman, selaku guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, beliau menjelaskan:

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan guru PAI tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pada tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

“Dalam membina disiplin itu seorang guru harus bertindak tegas, tapi ingat tegas itu tidak menjurus kepada perbuatan yang kasar. Ketegasan guru dalam membina disiplin ini sangat penting supaya siswa bisa mematuhi peraturan sekolah dan menjadipribadi yang disiplin.”<sup>96</sup>

Seperti ketika peneliti observasi pada Senin, 26 Desember 2011 pukul 06.30. Ada siswa yang datangnya telat guru PAI menegur siswa tersebut dan member arahan agar tidak telat lagi. Kemudian saat ada siswa yang bajunya dikeluarkan di kelas guru PAI bertindak tegas menegur siswa tersebut dan memberikan hukuman.

### **3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pengembangan *Soft skills* Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang**

Pengembangan *soft skills* guru PAI itu tidak mudah hal ini dibuktikan dengan banyaknya cara yang digunakan oleh guru PAI untuk mengembangkan *soft skillnya*. Dalam pengembangan *Soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang ada faktor pendukung dan faktor penghambat adaun faktor pendukung dan penghambat itu adalah:

#### a. Faktor Pendukung

##### 1) Dukungan dari kepala sekolah.

Dukungan pengembangan *soft skills* dari kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah dengan mencari dan mengikutkan guru PAI dalam seminar dan pelatihan yang berkaitan dengan *soft skills*. Kemudian membuat sarana yang

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan guru PAI tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pada tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

menunjang dalam pengembangan *soft skills* itu seperti adanya mushola selain menjadi tempat ibadah juga untuk pengembangan *soft skills* guru dan siswa. Seperti yang dipaparkan kepala SMP Muhammadiyah 3 Bapak Endik Kuswanto, yakni:

“Saya sangat mendukung pengembangan *soft skills* guru di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang karena ini sangat penting sekali terutama bagi guru PAI, guru agama itu adalah contoh. Adapun bentuk dukungan saya adalah dengan memfasilitasi pengembangan ini seperti pengadaan kajian islam, kemudian mencari info seminar.”<sup>97</sup>

## 2) Dukungan dari guru

Program pengembangan *soft skills* tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang Setiap guru harus memahami pula tentang *soft skill* karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Dalam pengembangan *soft skills* guru PAI dukungan dari guru-guru lain sangat diperlukan karena apabila guru lain sadar terhadap pentingnya *soft skills*, maka pengembangan *soft skills* akan berjalan maksimal. Dijelaskan oleh guru PAI bapak Masyudi Rahman selaku guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, beliau menjelaskan:

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan kepala sekolah tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pada tanggal 22 bulan Desember 2011 hari Kamis pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

“Peranan guru lain dalam pengembangan *soft skills* ini sangat penting, karena ini adalah bentuk dukungan. Apabila guru lain tidak mendukung maka pengembangan *soft skills* disini bisa tidak berjalan. Maka dari itu guru-guru lain juga wajib untuk mengembangkan *soft skills*nya dan sadar akan pentingnya *soft skills* ini”<sup>98</sup>

Data ini peneliti perkuat saat peneliti mengamati waktu istirahat Selasa, 20 Maret 2012 penulis mendapati bahwa rata-rata guru di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang juga mengembangkan *soft skills*. Hal ini terbukti dengan ada *soft skills* yang dijalankan yaitu kreatif saat membimbing siswa yang mengerjakan mading, tegas dalam bersikap, dan dekat dengan siswa.

#### b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung tentu juga ada faktor penghambatnya. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.

Adapun hambatan hambatan pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah:

##### 1) Kurangnya kerjasama pelaku sistem di sekolah.

Di SMP Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang ada beberapa warga sekolah yang tidak mematuhi sistem sehingga pengembangan *soft skills* menjadi terhambat.

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan guru PAI tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pada tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

Di jelaskan oleh bapak Masyudi Rahman selaku guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, bahwa:

“Faktor penghambat pengembangan *soft skills* menurut saya adalah kurangnya kerjasama pelaku sistem di sekolah ini, masih ada beberapa guru yang kurang bekerja sama dalam pengembangan *soft skills* ini, mungkin karena kesadaran mereka kurang.”<sup>99</sup>

Hal ini peneliti perkuat dengan observasi Selasa, 23 Maret 2012 pukul 06.30 ada guru ada guru yang telat ketika masuk sekolah kemudian ada guru yang kurang bisa mengatur emosi ketika ada murid yang tidak disiplin.

## 2) Pengaruh derasnya dunia globalisasi

Faktor penghambat pengembangan *soft skills* di SMP Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah derasnya dunia globalisasi. Di jelaskan oleh guru PAI bapak Masyudi Rahman bahwasanya:

“Seperti kita ketahui di era globalisasi ini banyak sekali norma, nilai, serta kebudayaan kita yang hilang, kalah oleh budaya barat sehingga banyak sekali masyarakat kita yang sudah kehilangan moralnya. Masyarakat kita pada saat ini banyak yang sudah menjadi egois, tertutup, dan kurang bisa bergotong royong dan banyak dari masyarakat sekarang yang tidak beradab, pengaruh derasnya dunia globalisasi inilah saya rasa menjadi salah satu penghambat pengembangan *soft skills*.”<sup>100</sup>

## 3) Sarana dan prasarana

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan guru PAI tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pada tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

<sup>100</sup>Wawancara dengan guru PAI tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pada tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di Di SMP Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang merupakan salah satu penghambat guru PAI dalam mengembangkan *soft skill* di Di SMP Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang. Menurut hasil observasi dan hasil wawancara menunjukkan bahwa sarana dan prasarana PAI yang dimiliki di SMP Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang masih jauh dari katagori memadai. Hal ini ditunjukkan dengan belum adanya fasilitas-fasilitas yang lengkap seperti buku-buku yang mendukung pengembangan *soft skills* yang masih kurang lengkap, Luas dan jumlah kapasitas musholanya tidak dapat menampung seluruh dari jumlah siswa Di SMP Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang dalam kegiatan kajian islam. Data diatas didukung oleh pernyataan dijelaskan oleh Masyudi Rahman selaku guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang. Beliau menyatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana untuk mengembangkan *soft skills* disini masih kurang. Di sekolah ini belum ada fasilitas yang lengkap seperti buku-buku yang mendukung pengembangan *soft skills*, kemudian terdapat mushola kecil sehingga jamaahnya harus gantian dan kurang begitu efektif dalam kegiatan kajian Islam, kemudian ada satu ruang perpustakaan yang sekarang juga dijadikan mushola. Namun dengan adanya ruangan ini masih jauh dari kata memadai hal ini mengingat bahwa jumlah keseluruhan dari siswa-siswa SMP Muhammadiyah SMP

Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang berjumlah 258 siswa.”<sup>101</sup>  
Oleh karena kapasitas mushola yang kecil, maka SMP Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang mempunyai solusi untuk mengatasi hal ini yakni dengan mengatur jadwal jamaah sholat dhuhur dan melebarkan mushola sebagai tempat atau sarana prasarana dalam mengembangkan *soft skills* guru PAI dan warga sekolah.

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan guru PAI tentang pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pada tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebagaimana telah kita lihat pada bab-bab sebelumnya, telah ditemukan data yang penulis harapkan, baik dari hasil observasi, *interview* maupun dokumentasi, pada uraian ini akan penulis sajikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini penulis akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada dan kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Dan dalam sub bab ini akan disajikan analisa dari data yang telah diperoleh, kemudian diinterpretasikan secara terperinci.

#### A. *Soft skills* Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang

Sebagai guru PAI *soft skills* sangat penting, sebagaimana telah disebutkan dalam bab-bab diatas *soft skills* adalah kemampuan membangun relasi dengan orang lain secara efektif. Kemampuan mengelola diri disebut *intrapersonal skill* meliputi: kesadaran, penetapan tujuan, kepercayaan, cinta, energi positif, konsentrasi, pengambilan keputusan. Sedangkan kemampuan membangun relasi dengan oranglain disebut dengan *interpersonal skill*. Meliputi: berkomunikasi, kemampuan untuk memotivasi, membangun kelompok, menyelesaikan sengketa.

Pentingnya *soft skills* ini juga terkait dengan tugas, tanggung jawab, dan profesionalisme guru. Guru yang profesional adalah guru yang kompeten,

dan kompetensi yang harus dicapai guru adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, professional. Keempat kompetensi itu saling terkait dan harus dimiliki guru terutama guru PAI. Dari keempat kompetensi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *hard competence* dan *soft competence*, yang termasuk *hard competence* yaitu kompetensi pedagogik dan professional sedangkan yang termasuk *soft competence* yaitu kompetensi kepribadian dan sosial.<sup>102</sup> *Soft competence* inilah yang perlu dikembangkan oleh guru agar proses pembelajaran menjadi lebih maksimal.

SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah sebuah institusi pendidikan yang melakukan pengembangan *soft skills* untuk guru PAI. Sehingga berbagai cara pengembangan yang dilakukan oleh sekolah dan guru PAI adalah untuk mengembangkan *soft skills*. Adapun macam-macam *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah:

#### 1. Inisiatif

Sebagai seorang yang teladan, guru adalah seseorang yang telah dewasa, bisa bertanggung jawab kepada anak didik dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya, taat kepada Tuhan, dan sosial terhadap sesamanya sebagai individu ia patut menjadi teladan bagi anak didik dan masyarakatnya.<sup>103</sup>

Sebagai guru PAI harus memiliki pribadi yang baik, hal ini penting karena guru adalah contoh bagi murid-muridnya. Di dalam tanggung

---

<sup>102</sup> Muqowwim, *Modul Pengembangan Soft Skill Guru PAI*. (direktorat pendidikan agama islam, 2011), hal.2

<sup>103</sup> Moh. Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru*. ( STAIN Purwokerto Press, 2011), hal 13

jawab guru PAI dijelaskan bahwa Guru PAI itu harus mempunyai sikap inisiatif, sebab dengan guru PAI menjadi inisiator maka akan menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Apabila seorang guru PAI ingin siswanya mempunyai moral yang baik, maka guru PAI harus menjadi yang pertama sebagai inisiator moral yang baik bagi siswanya.

Di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, dijelaskan bahwasanya semua guru di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang harus mempunyai inisiatif, dan harus menjadi inisiatif atau bisa disebut sebagai pelopor bagi guru lain dan muridnya. Dengan guru PAI pelopor untuk muridnya maka secara tidak langsung muridnya akan menjadi pribadi-pribadi yang memiliki kekuatan inisiatif baik dalam belajarnya, akhlaqnya dan ibadahnya.

Ini terbukti ketika Sholat Dhuhur di sekolah, guru PAI menjadi pelopor bagi murid-muridnya yaitu, dengan langsung mengajak siswa yang ada di kantin dan di kelas menunaikan sholat jamaah. Hal ini karena guru adalah sebagai panutan atau sorotan bagi anak didiknya juga sebagai cermin dalam lingkungan baik itu di sekolah ataupun masyarakat.<sup>104</sup>

Dengan guru PAI selalu mejadi inisiator bagi siswanya maka yang diharapkan adalah siswa tersebut bisa menjalankan/mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh guru-gurunya selama ini dan diharapkan siswa tersebut bisa menjadi inisiator dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

---

<sup>104</sup> *Ibid.*.hal,170

## 2. Kemauan

*Soft skills* ini apabila dikaitkan dengan tugas guru PAI, Menurut Hamdani Ihsan tugas pendidik adalah: Membimbing si terdidik mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesangupan, kebakatan, minat, dan sebagainya, menciptakan sesuatu untuk pendidikan yaitu suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik berhasil yang memuaskan.<sup>105</sup>

Diatas dijelaskan kata membimbing dan menciptakan yang merupakan kata kerja, tugas guru PAI sebagai pembimbing dan pencipta suasana yang baik itu membutuhkan kerja keras baik tenaga dan pikiran, dan semua itu harus didasari dengan kemauan yang kuat, bukan hanya sekedar asal-asalan menjadi guru akan tetapi harus punya keinginan yang nyata dan diaplikasikan dalam bentuk menjalankan tugasnya sebagai guru PAI.

Pentingnya *soft skills* kemauan ini untuk guru PAI karena ada fenomena kritik yang dilontarkan ditengah masyarakat terhadap keberadaan guru, yang terkesan tidak berdaya menghadapi derasnya arus globalisasi termasuk ide ide idealis yang disampaikan baik dari pemerintah, DPR, akademisi maupun kalangan lainnya, fenomena tersebut antara lain<sup>106</sup>:

- a. Masih adanya guru yang lebih senang menggunakan suatu produk pembelajaran yang bersifat instan dari pada berlatih mendesain

---

<sup>105</sup> Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 102

<sup>106</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Powar Books, 2009), hal. 52

sendiri, dimana hal tersebut sebagai bukti belum teraktualisasinya kompetensi guru.

- b. Masih adanya guru yang lebih senang dan bangga menjadi satu-satunya sumber belajar tanpa berpikir perlunya berinteraksi dengan makhluk lain selain dirinya. Menjadi pemateri dengan peserta didik yang duduk senang tanpa perlawanan, juga menjadi kebanggaannya. Padahal keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan *conditio sine qua non* atau mutlak dilakukan.
- c. Masih adanya guru yang lebih senang menggunakan ancaman untuk mengingatkan peserta didik dari pada menerapkan teknik-teknik profesionalnya saat dididik guru sebelumnya.
- d. Juga terlihat adanya guru yang masih asing bahkan sinis terhadap inovasi, tapi suka menganggukkan kepala tanda setuju tanpa memikirkan secara mendalam makna anggukan kepala tersebut.
- e. Masih adanya guru yang lebih senang menyimpan alat peraga secara rapi di almari daripada memanfaatkan alat tersebut guna kepentingan proses pembelajaran.
- f. Masih adanya guru yang tidak mau belajar membuat karya ilmiah dan lebih senang dengan pilihan golongan kepegawaian tetap di IV A sehingga merasa beban administrasi.
- g. Ada juga guru yang senang menggunakan peserta didiknya sebagai les privat dengan memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang mengikuti les privatnya.

Fenomena tersebut disebabkan oleh faktor- faktor yang berasal dari guru itu sendiri yaitu kurangnya kemauan guru untuk menjalankan profesinya sebagai guru PAI.

Di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang *soft skills* kemauan, digunakan oleh guru PAI untuk mentransfer ilmu untuk siswa dan membimbing siswa serta mentransformasi akhlaq siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kemauan guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang sangat kuat untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan karena guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang mempunyai metode yang bervariasi. Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang juga menerapkan pembelajaran akhlaq yang bagus dengan selalu mengajarkan sopan santun seperti: Adab ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, tatacara duduk di kantin sekolah.

### 3. Komitmen

Sesuatu yang melampaui segala bentuk perbedaan, perselisihan dan pertengkaran. Komitmen tidak dapat dihancurkan oleh kekurangan, kelemahan maupun keterbatasan lahiriah, karena ketika kita berani mengikatkan diri dalam sebuah komitmen, kita telah mati terhadap kepentingan diri sendiri. Dalam tugas sosial guru PAI dijelaskan, tanggung jawab guru PAI dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta mensukseskan pembangunan dalam masyarakat, untuk itu guru PAI harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat. Kaitan

antara komitmen dengan tugas guru PAI disini sangat jelas bahwasanya guru PAI harus punya komitmen dalam membimbing , mengabdikan dan melayani masyarakat.

Dijelaskan guru PAI harus komitmen dan konsisten terhadap masyarakat dalam perannya sebagai warga negara dan sebagai agen pembaharuan atau sebagai penceramah masa depan. Jadi apabila pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan tulus, ikhlas, maka nilai guru PAI pengabdian yang tulus dalam pendidikanpun tidak boleh ditingalkan, hanya pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian yang ikhlas akan lebih bermakna apabila dilaksanakan di sekolah tempat ia mengajar. Kualitas pengabdian pendidik akan menentukan bagi kemajuan sekolah itu.<sup>107</sup>

Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang tidak mementingkan diri sendiri sebab ketika menjadi guru PAI berarti telah mengikatkan diri pada sebuah komitmen untuk menjadi contoh bagi siswa dan masyarakat. Komitmen guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang yaitu guru PAI harus mementingkan apa yang jadi kebutuhan siswa, masyarakat, guru PAI tidak boleh mementingkan dirinya sendiri, hal ini karena guru PAI adalah posisinya sebagai contoh bagi siswa, guru , dan masyarakat.

Bentuk komitmen yang sudah dijalankan oleh guru PAI Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah beliau menjalankan tanggung jawab dalam membina disiplin. Beliau datang ke sekolah selalu

---

<sup>107</sup>Piet A. Sahartian dan Ida Alieda Sahartian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.38

lebih awal kemudian berdiri didekat gerbang melihat siswa yang datang, beliau selalu menegur siswa apabila siswa tersebut tidak rapi seperti bajunya dikeluarkan, tidak memakai ikat pinggang. Saat masuk dikelas beliau juga tepat waktu, hal ini untuk mengajari kedisiplinan pada siswa agar menghargai waktu

#### 4. Motivasi

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang lebih aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>108</sup>

Motivasi dapat juga dikatakan sefrangkaian usaha unuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

Seorang guru PAI harus mempunyai motivasi yang tinggi. P.Wiggnes dalam bukunya "*Teacher in action*" menulis tentang potret diri seorang

---

<sup>108</sup> Sardiman, *Interaksi& Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Cetakan-19, 2011), hal. 73

pendidik. Didalamnya menggambarkan seorang guru PAI harus mampu berkaca pada dirinya sendiri. Dia harus bisa memotivasi dirinya sendiri, baru kemudian bertindak sebagai motivator untuk siswa dan masyarakat. Dalam paradigma “jawa”, Pendidik diidentikkan dengan guru PAI yang artinya “digugu dan ditiru (ditiru dan dicontoh). Namun dalam paradikma baru, pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar, yaitu refleksi dan aktualisasi sifat-sifat alami manusia dengan cara aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.<sup>109</sup>

Dalam proses pembelajaran guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang selalu memberikan motivasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hal ini sangat penting karena dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>110</sup> Motivasi yang diberikan guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang seperti ketika mengajarkan akhlaq kepada siswa guru PAI memberikan motivasi dalam bentuk cerita Lukman Hakim ayat 17.

---

<sup>109</sup>Hasan Langulung, (*pendidikan Islam Menghadapi Abad XXI*, Al-Husna, 1998), hlm.

<sup>110</sup>Sadirman, *op.cit.*, hal. 75

Adapun selain memberi motivasi kepada siswa guru hendaknya juga mempunyai motivasi pula dalam dirinya berikut cara guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang untuk memotivasi dirinya sendiri adalah:

1) Membaca Alquran

Sebagai wahyu yang Allah turunkan kepada nabi-Nya, tentu al-Qur'an memiliki keutamaan dan keistimewaan tersendiri bagi para pembaca dan penggemarnya. Ayat-ayat al-qur'an yang kita baca sehari-sehari tidak lepas dari karunia Allah untuk setiap muslim yang demikian besar. Karena istimewanya al-Qur'an ini dari kitab-kitab samawi lainnya, Allah memberikan tempat istimewa bagi para pencintanya. Oleh karena bagi anda yang ingin memaksimalkan peran al-Qur'an dalam kehidupan, nampaknya harus lebih banyak lagi mengetahui manfaat dan perannya, terutama untuk kehidupan.

Di antara manfaat itu adalah<sup>111</sup>:

- (a) Ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca setiap hari akan memberikan motivasi dan penyemangat bagi si pembacanya.
- (b) Ketika membaca al-Qur'an, Allah akan menegur diri kita pada setiap ayat-ayat-Nya.

---

<sup>111</sup> Rendi, *Manfaat Membaca Al Qur'an* ([http: www Ren's Blog.htm. com](http://www.Ren's Blog.htm.com) , diakses 16 April 2012 jam 16.00 wib)

- (c) Bacaan al-Qur'an yang melibatkan emosi akan memberikan kedamaian dan ketenangan yang tidak bisa dilukiskan, seperti yang dialami dan dirasakan oleh Sayyid Quthb Rahimahullah.
- (d) Orang yang membaca akan al-Qur'an senantiasa ingat Allah dan kembali kepada-Nya.
- (e) Orang yang selalu akrab dengan ayat-ayat akan diberikan jiwa yang sejuk, hati yang damai dan pikiran yang jernih, sehingga membuatnya ingin selalu beramal, kreatif, inovatif dan produktif.
- (f) Orang yang membaca al-Qur'an akan selalu berada dalam kegembiraan dan penuh harapan, di saat orang lain merasakan kesedihan, kecemasan dan rasa pesimis. Karena diri mereka selalu dipompa dengan siraman ayat-ayat-Nya yang lembut.
- (g) Orang yang rajin membaca al-Qur'an akan selalu diberikan jalan kemudahan dan petunjuk sehingga tidak mudah untuk menyimpang dan menyerah karena ayat-ayat Allah akan selalu mengingatkan dirinya ketika dirinya 'tersandung dosa dan maksiat.'
- (h) Orang yang membaca dan menjaga al-Qur'an selalu berada dalam lindungan dan penjagaan Allah.

Dari manfaat membaca Alquran dapat diamati bahwasanya banyak *soft skills* yang bisa dikembangkan seperti motivasi, kesabaran, kreatif, keikhlasan, beramal, kreatif, inovatif dan produktif.

2) Membaca buku atau biografi tentang tokoh.

Di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang cara guru PAI memotivasi diri dengan cara membaca Al Quran, membaca biografi tokoh-tokoh pendidikan, dan juga melihat vidionya Mario teguh atau kick andy

##### 5. Kreativitas

Proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada. Dalam tugas professional guru PAI dijelaskan Seorang guru PAI yang terus menerus mencari (menyelidiki) pengetahuan yang baru dan ide-ide yang baru untuk melengkapi informasinya. Dasar kreativitas sebenarnya terletak pada guru sebagai peaksana teknis pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa. Kreativitas akan menunjukkan loyalitas guru pada pendidkn dibandingkan hanya ada keinginan untuk mendapatkan materi. Sebab, jika kreativitas dalam hal pendidikan di kedepankan, maka sagala pikiran dan tenaganya hanya dicurahkan untuk pendidikan saja.<sup>112</sup>

Dalam tugas professional guru PAI dijelaskan Seorang guru PAI yang terus menerus mencari (menyelidiki) pengetahuan yang baru dan ide-ide yang baru untuk melengkapi informasinya. Kemudian tugas guru PAI Menurut Muhaimin adalah menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal,

---

<sup>112</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Powar Books, 2009), hal. 184

sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.<sup>113</sup> Hal ini semua menuntut adanya kreativitas dari dalam diri guru.

Di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang *soft skills* kreatif ini dibuktikan ketika pelajaran Agama, guru PAI membuat alat peraga dan pembimbing pembelajaran berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan akhlaq Mahmudah. Banyak murid-murid yang mengapresiasi dan mereka saat diberi tugas semangat sekali mengerjakan kemudian siswa mendemonstrasikan gambar akhlaq mahmudah. Hal ini menunjukkan menjadi seorang guru seharusnya punya kreativitas karena melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada sehingga guru bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Jadi pentingnya sifat kreatif diatas bisa memunculkan gagasan baru atau konsep baru untuk guru PAI dalam pembelajaran atau dalam kehidupan bermasyarakat.

## 6. Komunikasi

Suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, seorang guru PAI akan selalu berhadapan dengan berbagai macam problema dan intelektual untuk mengimbangi dan menumbuhkan ilmu pengetahuan dan

---

<sup>113</sup> Muhaimin dkk, *Strategi belajar mengajar*, (Sutrabaya: Citra Media, 1996), hlm. 83

teknologi, sehingga guru harus berkomunikasi aktif dengan murid-muridnya. Menjadi guru PAI maka harus bisa menjalin komunikasi secara efektif kepada peserta didik, sesama guru disekolah tenaga kependidikan, tenaga administrasi, kepala sekolah, orang tua murid, dan masyarakat secara luas.

Di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, komunikasi dengan guru serta staf sekolah ini setiap hari dilakukan oleh guru PAI baik itu saat di kantor ataupun diluar sekolah, komunikasi yang dilakukan dengan guru PAI lain biasanya waktu MGMP atau di pengajian, kemudian komunikasi dengan peserta didik ketika kesulitan belajar, sharing atau dengan saling menghargai pendapatnya, empati, dan perhatian/kepedulian. komunikasi dengan orangtua ketika ada siswa yang kesulitan belajar atau bahkan berprestasi, sedangkan dalam masyarakat dengan cara toleransi, gotong royong kerjabakti dan musyawarah. Komunikasi pada orang tua ketika guru PAI memberi keterangan yang jelas terkait masalah siswa itu. Disini dapat dijelaskan bahwasanya guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang sudah melakukan komunikasi dengan baik.

#### 7. Disiplin

Sifat dasar yang harus dimiliki guru, yaitu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata

lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Dalam tujuan yang ingin dicapai SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, dijelaskan bawa tujuan yang ingin dicapai yaitu terciptanya budaya disiplin. Kemudian dalam tugas profesional guru PAI dijelaskan bahwa guru PAI sebagai penanggung jawab dalam membina disiplin. Maka disiplin adalah sifat yang harus dimiliki guru karena sifat pengaruhnya sangat besar untuk sekolah.

Di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang guru harus disiplin baik dalam hal waktu ataupun dalam hal pemberkasan. Etika seorang guru telat tanpa alasan yang jelas maka disini ada sanksi. Adapun bentuk disiplin guru PAI adalah guru PAI tepat waktu ketika masuk sekolah, masuk kelas dan dalam mengikuti pengajian dan dalam organisasi masyarakat, kemudian tepat waktu dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

#### **B. Pengembangan *Soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang.**

*Soft skill* bisa didapatkan melalui pelatihan atau pengembangan kepribadian yang dimulai dari diri sendiri. Karena *soft skills* ini tidak hanya bermanfaat dalam lingkungan kerja, namun bermanfaat dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat.

Adapun cara mengembangkan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah:

## 1. Pengajian

Pengajian merupakan suatu istilah yang cukup dikenal oleh masyarakat, istilah ini merujuk pada salah satu bentuk kegiatan yang kerap kali dilakukan oleh mubaligh untuk berdakwah, bentuk kegiatan yang berupa pengajian ini sudah dipraktikkan oleh Rosulullah SAW sejak beliau menerima wahyu pertama, namun kegiatan ini pertama kalinya berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah sahabat Arqom bin Abi Arkon r.a di Makkah. Tetapi setelah turunnya perintah untuk menyebarkan agama Islam, maka pengajian tersebut berkembang dan dilaksanakan para Walisongo, dimana dalam menyampaikan dakwah Islamiyah mereka banyak menggunakan pengajian sebagai metode dakwahnya dan hal tersebut ternyata membawa hasil yang sangat besar sehingga hampir seluruh bangsa Indonesia sekarang semua beragama Islam<sup>114</sup>.

Pengertian pengajian sendiri menurut istilah adalah kebiasaannya digunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits/menerangkan suatu masalah agama seperti masalah Fiqih, pengajian juga biasanya dihadiri oleh orang-orang tertentu yang bertujuan mendengarkan pengajian itu.<sup>115</sup>

Pengajian adalah salah satu dasar dari dakwah. Pengajian mengandung arti penyampaian pesan dakwah disampaikan mad'u melalui metode bilisan, pengajian biasanya disampaikan oleh para kyai maupun ustadz dengan menggunakan acuan atau pengangan kitab-kitab. Ada juga yang mengatakan pengajian berasal dari kata kaji berarti pelajaran (baca, agama) kata yang

---

<sup>114</sup> Hasan Ismail, *Manfaat Pengajian*, ([http: www, tinyul.com](http://www.tinyul.com), diakses 20 April 2012 jam 19.00 wib)

<sup>115</sup> *Ibid.*.

mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*. Sehingga bermakna ajaran dan pengajaran.<sup>116</sup>

Secara terminologi pengajian adalah wahana pembelajaran yang sudah menjadi tradisi khas dalam kehidupan kaum muslimin. Biasanya mereka bersama-sama mengkaji dan mendialogkan berbagai tema dan topik bahasan khususnya dari bidang keagamaan model ini berdaya persisi tertinggi, dan dalam tingkatan atau lapisan masyarakat (sosiologis) Muslim. Dengan model swadaya sendiri dan relatif tidak diikat oleh aturan-aturan kelembagaan formal, dan dikaitkan dengan momentum-momentum tertentu. Di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang dalam setiap minggu selalu ada pengajian yang diselenggarakan oleh yayasan. Pengajian yang dilakukan untuk mengembangkan *soft skills* guru PAI ini adalah pengajian yang membahas tentang akhlaq, fiqih dan aqidah serta hubungan sesama manusia.

## 2. Kajian Islam.

Kaji yaitu penyelidikan tentang sesuatu. Sedangkan Islam sendiri adalah kata turunan (jadian) yang berarti ketundukan, ketaatan, kepatuhan (kepada kehendak ALLAH) berasal dari kata salama artinya patuh atau menerima, berakar dari huruf sin lam min, kata dasarnya adalah kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, penyerahan (diri) ketaatan dan kepatuhan. Sedangkan secara analisis maka perkataan islam intinya adalah berserah diri, tunduk, patuh dan taat dengan sepenuh hati kepada

---

<sup>116</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.419

kehendak Ilahi, kehendak Ilahi yang wajib ditaati dengan sepenuh hati oleh manusia, manfaatnya, bukan untuk Allah sendiri, tetapi untuk kemaslahatan atau kebaikan manusia serta lingkungan hidup, maka kajian Islam di sini untuk mengetahui isi tentang yang di kaji dalam islam seperti kepatuhan, tunduk, berserah diri dan lain sebagainya, yang sesuai dengan syariat yang telah ditentukan.

Kajian islam/Studi Islam secara etimologis merupakan terjemahan dari Bahasa Arab *Dirasah Islamiyah*. Sedangkan Studi Islam di barat dikenal dengan istilah Islamic Studies. Maka studi Islam secara harfiah adalah kajian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Islam. Makna ini sangat umum sehingga perlu ada spesifikasi pengertian terminologis tentang studi Islam dalam kajian yang sistematis dan terpadu. Dengan kata lain, Studi Islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang seluk-beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, baik berhubungan dengan ajaran, sejarah maupun praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang sejarahnya.

Studi Islam diarahkan pada kajian keislaman yang mengarah pada tiga hal: 1) Islam yang bermuara pada ketundukan atau berserah diri, 2) Islam dapat dimaknai yang mengarah pada keselamatan dunia dan akhirat, sebab ajaran Islam pada hakikatnya membimbing manusia untuk berbuat kebajikan dan menjauhi semua larangan, 3) Islam bermuara pada kedamaian.

Adapun tujuan kajian islam/studi islam adalah sebagai usaha untuk mempelajari secara mendalam tentang Islam dan segala seluk-beluk yang berhubungan dengan agama Islam, sudah tentu mempunyai tujuan yang jelas, yang sekaligus menunjukkan kemana studi Islam tersebut diarahkan. Dengan arah dan tujuan yang jelas itu, maka dengan sendirinya studi Islam akan merupakan usaha sadar dan tersusun secara sistematis.

Adapun arah dan tujuan studi Islam dapat dirumuskan sebagai berikut: Untuk mempelajari secara mendalam tentang apa sebenarnya (hakikat)agama Islam itu, dan bagaimana posisi serta hubungannya dengan agama-agama lain dalam kehidupan budaya manusia, Untuk mempelajari secara mendalam pokok-pokok isi ajaran agama Islam yang asli, dan bagaimana penjabaran serta operasionalisasinya dalam pertumbuhan dan perkembangan budaya dan peradaban Islam sepanjang sejarahnya, Untuk mempelajari secara mendalam sumber dasar ajaran agama islam yang tetap abadi dan dinamis, dan bagaimana aktualisasinya, Untuk mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar ajaran agama Islam, dan bagaimana realisasinya dalam membimbing dan mengarahkan serta mengontrol perkembangan budaya dan peradaban manusia pada zaman modern ini.

Selanjutnya dengan tujuan-tujuan tersebut diharapkan agar studi Islam akan bermanfaat bagi peningkatan usaha pembaruan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam pada umumnya, dalam usaha transformasi

kehidupan sosial buday sert agama umt Islam sekarang ini, menuju kehidupan sosial-budaya modern pada generasi-generasi mendatang, sehingga misi Islam sebagai *rahmah lil 'alamin* dapat terwujud dalam kehidupan nyata di dunia global.

Kajian islam/studi islam di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang awalnya juga diadakan satu minggu sekali , akan tetapi kemudian diubah jadwalnya menjadi setiap hari pada waktu selesai sholat dhuhur dan bentuknya kultum, dengan adanya kultum ini banyak sekali wawasan yang bisa dipetik oleh guru PAI untuk mengembangkan *soft skillsnya*. Karena kultum disini selain membahas banyak yang membahas tentang syariat Islam juga membahas tentang akhlaq.

### 3. Program MGMP

Musyawaharah Guru Mata Pelajaran yang selanjutnya disingkat MGMP merupakan merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sanggar, kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka mengembangkan *soft skill* guru dan meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.

Organisasi ini bersifat mandiri dan terbuka bagi semua guru mata pelajaran baik yang berstatus pegawai negeri sipil, guru tidak tetap, dan

guru pada sekolah swasta yang berada dilingkungan sanggar atau wilayah kabupaten/kota.<sup>117</sup>

Adapun tujuan MGMP antara lain:

- a. Tujuan Umum, mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Tujuan Khusus
  - 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
  - 2) Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan siswa.
  - 3) Membangun kerja sama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Program MGMP ini sangat membantu guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang dalam pengembangan *soft skillsnya* karena guru PAI banyak bertukar pengalaman dengan guru PAI di sekolah lain, baik itu dalam hal pengetahuan pelajaran maupun dalam hal pengembangan *soft skills* pada dirinya.

4. Pelatihan yang berkaitan dengan *soft skills*.

---

<sup>117</sup> Budi Sutrisno, *MGMP Inovasi Pendidikan* ([http://www. Blogger.com](http://www.Blogger.com), di akses pada tanggal 19 Mei 2012 jam 21.00)

Upaya untuk mengembangkan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Malang adalah dengan mengikuti pelatihan. Secara umum pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menggambarkan suatu proses dalam pengembangan organisasi maupun masyarakat. Pendidikan dengan pelatihan merupakan suatu rangkaian yang tak dapat dipisahkan dalam sistem pengembangan sumber daya manusia, yang di dalamnya terjadi proses perencanaan, penempatan, dan pengembangan tenaga manusia. Dalam proses pengembangannya diupayakan agar sumber daya manusia dapat diberdayakan secara maksimal, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia tersebut dapat terpenuhi.

Adapun pelatihan yang menunjang pengembangan *soft skills* guru PAI ini sangat banyak sekali baik itu berupa pelatihan *soft skills* guru PAI, seminar pendidikan karakter, seminar profesionalisme guru.

Kemudian selain sekolah memberikan fasilitas untuk pengembang *soft skills*. Guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang juga mempunyai upaya sendiri untuk mengembangkan *soft skillsnya* yaitu:

1. Membaca Alqur'an

Ayat-ayat al-qur'an yang kita baca sehari-sehari tidak lepas dari karunia Allah untuk setiap muslim yang demikian besar. Dalam pengembangan *soft skills* peran Alquran juga sangat penting kerana selain bernilai ibadah membaca Al Quran juga bisa memotivasi, melatih kesabaran, kreatif,

keikhlasan. Di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang. Guru PAI membaca alquran pada pagi hari setelah sholat subuh kemudian di sekolah setiap pagi sebelum pelajaran mulai guru wajib membimbing siswa membaca Alqur'an.

## 2. Membaca buku-buku yang berkaitan dengan *soft skills*

Membaca adalah salah satu cara untuk menambah wawasan. Membaca merupakan upaya untuk membantu perkembangan otak. Dengan membaca, otak akan menyimpan banyak informasi yang akan terus disimpan sampai mereka membutuhkan informasi itu. Membaca juga dapat membantu kita untuk terus mencari sesuatu yang baru dan menarik karena setiap yang kita baca akan memberikan informasi-informasi penting yang akan berguna dalam kehidupan kita.

Manfaat membaca sangat banyak sekali bagi manusia sebab dengan membaca pengetahuan manusia dapat memperoleh banyak pengetahuan. Pentingnya membaca ini dalam pengembangan *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah dengan membaca yang diharapkan wawasan dan pengetahuan guru PAI bertambah sehingga apabila pengetahuan dan wawasan itu bertambah maka yang secara langsung guru PAI bisa mengembangkan *soft skills* yang ada dalam dirinya.

Selanjutnya beberapa *soft skills* yang sudah dikembangkan oleh guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah:

### 1. Kesadaran menjadi inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya. Jadi termasuk pula dalam lingkup semboyan “*ing ngarso sung tulodo*”.<sup>118</sup>

Di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, semua guru diwajibkan mempunyai inisiatif terutama guru PAI, dan harus menjadi inisiator atau bisa disebut sebagai pelopor di sekolah maupun di masyarakat. Dalam hal ini inisiatif saja tidak cukup apabila guru PAI itu ingin mengembangkan *soft skills*nya. Harus ada nilai lebih agar pengembangan itu bersifat progresif. Adapun pengembangan *soft skills* inisiatif yang dilakukan oleh guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah dilandasi dengan kesadaran. Hal ini karena menjadi inisiator itu sangat sulit karena harus menjadi yang terdepan, apabila ingin mempunyai pelopor yang baik sebaiknya harus di iringi dengan kesadaran yang tinggi. Banyak orang yang punya inisiatif tapi sebatas semangat di awal, itu karena mereka tidak punya kesadaran. Maka sebagai guru PAI harus sadar terhadap profesinya dan siap menjadi inisiatif guru dan siswa, dan masyarakat.

Kesadaran sangat penting bagi seorang guru, sebab ketika seseorang melakukan kegiatan tanpa ada kesadaran, maka boleh jadi kegiatan tersebut tidak ada isinya, tidak berbobot, hambar, dan bisa jadi sia-sia. Apabila kita kaitkan dengan *soft skills* inisiatif kesadaran ke dalam

---

<sup>118</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Cetakan-19, 2011), hlm. 143

profesi seorang guru PAI. dapat kita mulai dari pertanyaan yang mendasar, mengapa anda menjadi guru PAI? mengapa anda perlu mengajar dikelas? Mengapa anda perlu membuat RPP?<sup>119</sup>

Maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya dibutuhkan kesadaran menjadi guru PAI. Apabila kita kaitkan dengan inisiatif, maka sudah tentu apabila inisiatif kita iringi dengan kesadaran maka akan membentuk pribadi guru yang ideal.

## 2. Kemauan dalam bertindak

Pengembangan *soft skills* guru PAI di Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang selanjutnya adalah *soft skills* kemauan. Dalam kompetensi kepribadian dijelaskan bahwasanya seorang guru harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.<sup>120</sup> Kemauan adalah kunci segala sukses, kemauan harus disertai dengan tindakan dan harus diperjuangkan. Contohnya kemauan guru PAI Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah menjadi guru yang sopan santun dan bertanggung jawab, maka tindakan yang dilakukan yaitu sopan terhadap semua orang yang ditemui baik itu siswa, guru dan masyarakat dan bertanggung jawab dengan semua yang diamanahkan . Dari penemuan diatas dapat dijelaskan bahwa di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang pengembangan *soft skills* kemauan dijalankan oleh guru PAI dalam hal ini pengembangan kemauan sudah disertai tindakan.

---

<sup>119</sup> Muqowwim, *modul pengembangan soft skill guru PAI*, (direktorat pendidikan agama islam, 2011), hlm. 20

<sup>120</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Powar Books, 2009), hlm. 44

### 3. Komitmen dalam etos kerja

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dalam masyarakat, panutan bagi anak didik dan identifikasi bagi peserta didik, baik dalam lingkungannya sendiri dalam hal ini keluarga maupun sekitarnya.<sup>121</sup> Oleh karena itu, guru harus berkomitmen dalam etos kerjanya. Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang telah berkomitmen ketika menjadi guru PAI maka akan sungguh- sungguh menjalankan tugas dan profesinya. Dalam pengembangan etos kerja ini guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang mengembangkan komitmen menjadi sebuah etos kerja yang baik.

Hal ini dapat dilihat dari aktivitas beliau yang selalu maksimal dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Dalam proses belajar mengajar beliau mempunyai metode yang bervariasi, dalam mengerjakan perangkat pembelajaran beliau semangat bahkan ketika di masyarakat beliau tetap menunjukkan pribadi guru PAI.

### 4. Selalu memotivasi siswa

Motivasi berasal dari kata “*motif*” yang dapat diartikan sebagai tenaga penggerak yang mempengaruhi kesiapan untuk memulai melakukan rangkaian kegiatan dalam suatu perilaku. Motivasi dapat dipandang

---

<sup>121</sup> Moh. Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press), hlm. 117

sebagai perubahan energi diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling, dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>122</sup>

Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar murid. Berbagai macam teknik misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian, celaan telah dipergunakan untuk mendorong murid-murid agar mau belajar. Adakalanya, guru-guru mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat<sup>123</sup>

Pengembangan motivasi guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah ketika proses pembelajaran, guru PAI selalu memberikan motivasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan seperti ketika mengajarkan akhlaq kepada siswa guru PAI memberikan motivasi. Hal ini karena memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

##### 5. Kreatif dan inovatif dalam pembelajaran

Kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal-hal yang baru. Sebagai seorang guru hendaknya memiliki daya kreatifitas yang tinggi misalnya dalam bentuk penulisan buku-buku atau dalam menciptakan media pembelajaran sederhana untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 63

<sup>123</sup> Moh. Roqib, Nurfuadi, *op. Cit.*, hlm. 157

<sup>124</sup> Moh. Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press), hlm. 163

Barangkali paling mudah mengatakan bahwa untuk menggalakkan murid-murid berfikir kreatif haruslah guru sendiri adalah kreatif. Kalau dia sendiri adalah kreatif tidak perlu kita beri dia pedoman bagaimana mengajar secara kreatif. Tetapi tidak semua guru adalah kreatif. Sebab itu ada baiknya kita berikan berbagai pedoman untuk dipakai atau tidak agar kreatifitas anak-anak di sekolah itu tidak terpendam.<sup>125</sup>

Pengembangan sikap kreatif guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah menjadi pribadi yang inovatif. Dengan bersikap kreatif dan inovatif, maka guru akan menjadi “beda” dengan yang lain, menjadi unik dan akan berpotensi menjadi yang terdepan. Untuk bisa mengembangkan sikap kreatif dan inovatif diperlukan suatu kesungguhan dan ketekunan.

Namun kesungguhan dan ketekunan saja tidaklah cukup, diperlukan juga tips, trik dan tutorial bagaimana mengembangkan sikap kreatif dan inovatif dari orang-orang yang memang ahli di bidang pengembangan diri.

Tiga prinsip atau cara yang dapat digunakan oleh guru yang ingin mengajar kanak-kanak agar supaya lebih kreatif:

- a. Mengakui dan mengingktiraf potensi-potensi kreasi kanak-kanak.
- b. Menghormati pertanyaan dan ide-ide mereka.

---

<sup>125</sup> *Ibid.*.

- c. Mempersoalkan mereka dengan permasalahan-permasalahan yang bersifat profokatif untuk menimbulkan sifat ingin tahu dan khayal.<sup>126</sup>

Bentuk pengembangan sifat kreatif dan inovatif di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang ketika dalam pelajaran Al Islam guru PAI memberikan contoh mengenai akhlaq mahmudah kemudian beliau membuat gambar yang berkaitan dengan materi itu. Selanjutnya beliau menyuruh siswa menemukan gambar atau menggambar sifat-sifat terpuji dan menempelkan gambar tersebut di mading kelas.

#### 6. Menjalinkan komunikasi dan relasi

Manusia merupakan makhluk sosial (*zoon policon*) menurut Aristoteles adalah makhluk yang senantiasa ingin hidup berkelompok. Pendapat senada menyatakan bahwa manusia adalah *homo politicus*. Manusia dalam hal ini tidak bisa menyelesaikan segala permasalahan sendiri, dia membutuhkan orang lain baik untuk memenuhi kebutuhannya maupun untuk menjalankan perannya selaku makhluk hidup.<sup>127</sup>

Guru sebagian dari masyarakat merupakan salah satu pribadi yang mendapatkan perhatian khusus di masyarakat. Peranan dan segala tingkah laku yang dilakukan guru senantiasa dipantau oleh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi dan menjalin relasi dengan masyarakat.

---

<sup>126</sup> Hasan Langlung, *Manusia & Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004), hlm. 212

<sup>127</sup> Moh. Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press), hlm. 131

Pengembangan *soft skills* komunikasi di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah dengan menjalin komunikasi dan relasi. Seperti diketahui bahwasanya sebagai guru tidak cukup hanya berkomunikasi kepada siswa, guru, orang tua dan masyarakat akan tetapi harus dikembangkan lagi dan pengembangan *soft skills* komunikasi adalah relasi.

Relasi setara dengan tindakan yang saling tergantung antara 2 orang. Relasi adalah semua hal tentang apa yang dipikirkan oleh 2 orang manakala melakukan hal bersama-sama. Di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang komunikasi sudah terjalin dengan baik, begitu juga dengan relasi antara guru PAI dengan guru, orang tua dan siswa.

Salah satu relasi ini adalah guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah guru PAI bertemu dengan guru mata pelajaran seni budaya guru PAI mengadakan kerjasama dalam hal tugas siswa. Kemudian kerjasama dengan waka kurikulum mengenai akhlaq siswa.

#### 7. Tegas dalam membina disiplin

Sebagai guru harus memiliki pribadi yang disiplin, arif dan berwibawa. Hal ini penting karena, masih sering kita menyaksikan dan mendengar peserta didik yang prilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Misalnya membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan di kelas, melawan guru, berkelahi, bahkan tindakan hal-hal yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal.<sup>128</sup>

---

<sup>128</sup> *Ibid.*, hlm. 154

Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi-pribadi guru yang disiplin, arif dan berwibawa,<sup>129</sup>

Tidak jarang dijumpai perilaku dan kebiasaan peserta didik menghambat dan tidak menunjang proses pembelajaran. Misalnya, sering kita jumpai siswa yang malas, sering absen, motivasi yang kurang dalam belajar, tidak mengerjakan PR, melanggar tata tertib sekolah, dan lain-lain. Hal tersebut juga terjadi di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang. Ada beberapa siswa yang tidak disiplin, dengan kondisi demikian, guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang dituntut untuk dapat mengembangkan sikap disiplin menjadi perilaku tegas di sekolah. Mendisiplinkan siswa harus dilakukan dengan cara-cara tegas dan dapat diterima oleh jiwa dan perasaan siswa.

Sikap disiplin guru di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah ketika ada siswa yang datangnya telat guru PAI menegur siswa tersebut dan memberi arahan agar tidak telat lagi. Kemudian saat ada siswa yang bajunya dikeluarkan di kelas guru PAI bertindak tegas menegur siswa tersebut dan memberikan hukuman berupa tugas.

### **C. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pengembangan *Soft skills* Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang**

Pengembangan *soft skills* dinilai sulit karena membutuhkan waktu dan proses. Faktor yang mendukung pengembangan *softs kill* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang yaitu:

---

## 1. Faktor pendukung

### a. Dukungan dari kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran".<sup>130</sup> Kepala sekolah dapat dikatakan berhasil mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kepala Sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah, bahkan dapat dikatakan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah

Dukungan pengembangan *soft skills* dari kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah dengan mencari dan mengikutkan guru PAI dalam seminar dan pelatihan yang berkaitan dengan *soft skills*. Kemudian membuat sarana yang menunjang dalam pengembangan *soft skills* itu seperti adanya musholla selai

---

<sup>130</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm. 81-83

menjadi tempat ibadah juga untuk pengembangan *soft skills* guru dan siswa.

b. Dukungan dari guru

Program pengembangan *soft skills* tidak akan berarti bila mana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan, sebab salah satu komponen pokok terpenting dari pendidikan adalah guru.

Keberhasilan pengajaran dan peningkatan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kondisi guru. Oleh sebab itu, perhatian terhadap guru harus diutamakan. Bila seorang guru tidak memiliki kepribadian yang baik, tidak menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai dasar kompetensi, maka guru dianggap gagal dalam menjalankan tugasnya. Sebelum berbuat lebih banyak dalam pendidikan dan pengajaran, maka kompetensi mutlak harus dimiliki oleh seorang guru sebagai kemampuan. Dengan demikian, kompetensi guru berarti pemilikan pengetahuan kegunaan dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya.<sup>131</sup>

Di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang Setiap guru harus memahami pula tentang *sofi skill* karena sangat besar pengaruhnya

---

<sup>131</sup> Syaiful Djamarah. *Prestasi Belajar Mengajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), hlm. 33-34

terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat.

Dalam pengembangan *soft skills* guru PAI dukungan dari guru-guru lain sangat diperlukan karena apabila guru lain sadar akan pentingnya *soft skills*, maka pengembangan *soft skills* akan berjalan maksimal. Guru di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang juga mengembangkan *soft skills*. Hal ini terbukti dengan ada *soft skills* yang dijalankan yaitu kreatif saat membimbing siswa yang mengerjakan mading, tegas dalam bersikap, familier dan dekat dengan siswa.

## 2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung tentu juga ada faktor penghambatnya. Dalam pengembangan *soft skills* akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, ataupun karena faktor sarana.

### a. Kurangnya kerjasama pelaku sistem di sekolah

Penghambat pengembangan *soft skills* di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang dijelaskan bahwasanya kurangnya kerjasama pelaku sistem di sekolah ada beberapa warga sekolah yang tidak mematuhi sistem sehingga pengembangan *soft skills* menjadi terhambat seperti ketika peneliti amati ada guru ada guru yang telat ketika masuk sekolah kemudian ada guru yang kurang bisa mengatur emosi.

Dalam pandangan manajemen modern, kerjasama merupakan hal yang amat mendasar dalam sebuah organisasi. Sekolah adalah sebuah organisasi. Di dalam sekolah terdapat struktur organisasi, mulai kepala sekolah, wakil kepala, dewan guru, staf, komite sekolah, dan tentu saja siswa-siswi. Dalam sekolah terdapat kurikulum dan pembelajaran, biaya, sarana, dan hal-hal lain yang harus direncanakan, dilaksanakan, dipimpin, dan diawasi, yang kesemuanya itu bermuara pada hubungan kerja sama.

Terkait dengan cara menumbuhkan semangat kerjasama di lingkungan sekolah, Michael Maginn (2004) mengemukakan 14 (empat belas) cara, yakni:<sup>132</sup>

- 1) Tentukan tujuan bersama dengan jelas.

Sebuah tim bagaikan sebuah kapal yang berlayar di lautan luas. Jika tim tidak memiliki tujuan atau arah yang jelas, tim tidak akan menghasilkan apa-apa. Tujuan merupakan pernyataan apa yang harus diraih oleh tim, dan memberikan daya memotivasi setiap anggota untuk bekerja. Contohnya, sekolah yang telah merumuskan visi dan misi sekolah hendaknya menjadi tujuan bersama. Selain mengetahui tujuan bersama,

---

<sup>132</sup> Kementrian Agama RI. *Menumbuhkan Semangat Kerjasama di Lingkungan Sekolah*. Bahan Diklat Peningkatan Kompetensi Pengawas Sekolah. (Jakarta.: Direktur Tendik Ditjen PMPTK Depdiknas 2008), hlm 19

masing-masing bagian seharusnya mengetahui tugas dan tanggungjawabnya untuk mencapai tujuan bersama tersebut.

2) Perjelas keahlian dan tanggung jawab anggota.

Setiap anggota tim harus menjadi pemain di dalam tim. Masing-masing bertanggung jawab terhadap suatu bidang atau jenis pekerjaan/tugas. Di lingkungan sekolah, para guru selain melaksanakan proses pembelajaran biasanya diberikan tugas-tugas tambahan, seperti menjadi wali kelas, mengelola laboratorium, koperasi, dan lain-lain. Agar terbentuk kerja sama yang baik, maka pemberian tugas tambahan tersebut harus didasarkan pada keahlian mereka masing-masing.

3) Sediakan waktu untuk menentukan cara bekerjasama.

Meskipun setiap orang telah menyadari bahwa tujuan hanya bisa dicapai melalui kerja sama, namun bagaimana kerja sama itu harus dilakukan perlu adanya pedoman. Pedoman tersebut sebaiknya merupakan kesepakatan semua pihak yang terlibat. Pedoman dapat dituangkan secara tertulis atau sekedar sebagai konvensi.

4) Hindari masalah yang bisa diprediksi.

Artinya mengantisipasi masalah yang bisa terjadi. Seorang pemimpin yang baik harus dapat mengarahkan anak buahnya untuk mengantisipasi masalah yang akan muncul, bukan sekedar menyelesaikan masalah. Dengan mengantisipasi, apa lagi kalau

dapat mengenali sumber-sumber masalah, maka organisasi tidak akan disibukkan kemunculan masalah yang silih berganti harus ditangani.

- 5) Gunakan konstitusi atau aturan tim yang telah disepakati bersama.

Peraturan tim akan banyak membantu mengendalikan tim dalam menyelesaikan pekerjaannya dan menyediakan petunjuk ketika ada hal yang salah. Selain itu perlu juga ada konsensus tim dalam mengerjakan satu pekerjaan.

- 6) Ajarkan rekan baru satu tim.

Agar anggota baru mengetahui bagaimana tim beroperasi dan bagaimana perilaku antaranggota tim berinteraksi. Yang dibutuhkan anggota tim adalah gambaran jelas tentang cara kerja, norma, dan nilai-nilai tim. Di lingkungan sekolah ada guru baru atau guru pindahan dari sekolah lain, sebagai anggota baru yang baru perlu "diajari" bagaimana bekerja di lingkungan tim kerja di sekolah. Suatu sekolah terkadang sudah memiliki budaya saling pengertian, tanpa ada perintah setiap guru mengambil inisiatif untuk menegur siswa jika tidak disiplin. Cara kerja ini mungkin belum diketahui oleh guru baru sehingga perlu disampaikan agar tim sekolah tetap solid dan kehadiran guru baru tidak merusak sistem.

- 7) Selalulah bekerjasama.

Caranya dengan membuka pintu gagasan orang lain. Tim seharusnya menciptakan lingkungan yang terbuka dengan gagasan setiap anggota. Misalnya sekolah sedang menghadapi masalah keamanan dan ketertiban, sebaiknya dibicarakan secara bersama-sama sehingga kerjasama tim dapat berfungsi dengan baik.

8) Wujudkan gagasan menjadi kenyataan.

Caranya dengan menggali atau memacu kreativitas tim dan mewujudkan menjadi suatu kenyataan. Di sekolah banyak sekali gagasan yang kreatif, karena itu usahakan untuk diwujudkan agar tim bersemangat untuk meraih tujuan. Dalam menggali gagasan perlu mencari kesamaan pandangan.

9) Aturilah perbedaan secara aktif.

Perbedaan pandangan atau bahkan konflik adalah hal yang biasa terjadi di sebuah lembaga atau organisasi. Organisasi yang baik dapat memanfaatkan perbedaan dan mengarahkannya sebagai kekuatan untuk memecahkan masalah. Cara yang paling baik adalah mengadaptasi perbedaan menjadi bagian konsensus yang produktif.

10) Perangi virus konflik.

Jangan sekali-kali "memproduksi" konflik. Di sekolah terkadang ada saja sumber konflik misalnya pembagian tugas yang tidak merata ada yang terlalu berat tetapi ada juga yang sangat ringan.

Ini sumber konflik dan perlu dicegah agar tidak meruncing. Konflik dapat melumpuhkan tim kerja jika tidak segera ditangani.

11) Saling percaya.

Jika kepercayaan antaranggota hilang, sulit bagi tim untuk bekerja bersama. Apalagi terjadi, anggota tim cenderung menjaga jarak, tidak siap berbagi informasi, tidak terbuka dan saling curiga.. Situasi ini tidak baik bagi tim. Sumber saling ketidakpercayaan di sekolah biasanya berawal dari kebijakan yang tidak transparan atau konsensus yang dilanggar oleh pihak-pihak tertentu dan kepala sekolah tidak bertindak apapun. Membiarkan situasi yang saling tidak percaya antar-anggota tim dapat memicu konflik.

12) Saling memberi penghargaan.

Faktor nomor satu yang memotivasi karyawan adalah perasaan bahwa mereka telah berkontribusi terhadap pekerjaan dan prestasi organisasi. Setelah sebuah pekerjaan besar selesai atau ketika pekerjaan yang sulit membuat tim lelah, kumpulkan anggota tim untuk merayakannya. Di sekolah dapat dilakukan sesering mungkin setiap akhir kegiatan besar seperti akhir semester, akhir ujian nasional, dan lain-lain.

13) Evaluasilah tim secara teratur.

Tim yang efektif akan menyediakan waktu untuk melihat proses dan hasil kerja tim. Setiap anggota diminta untuk berpendapat tentang kinerja tim, evaluasi kembali tujuan tim, dan konstitusi tim.

14) Jangan menyerah.

Terkadang tim menghadapi tugas yang sangat sulit dengan kemungkinan untuk berhasil sangat kecil. Tim bisa menyerah dan mengizinkan kekalahan ketika semua jalan kreativitas dan sumberdaya yang ada telah dipakai. Untuk meningkatkan semangat anggotanya antara lain dengan cara memperjelas mengapa tujuan tertentu menjadi penting dan begitu vital untuk dicapai. Tujuan merupakan sumber energi tim. Setelah itu bangkitkan kreativitas tim yaitu dengan cara menggunakan kerangka fikir dan pendekatan baru terhadap masalah.

b. Pengaruh derasnya dunia globalisasi

Faktor penghambat pengembangan *soft skills* di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang selanjutnya adalah pengaruh derasnya dunia globalisasi. Di era globalisasi ini banyak sekali norma, nilai, serta kebudayaan kita yang hilang, kalah oleh budaya barat sehingga banyak sekali masyarakat yang sudah kehilangan moralnya. Masyarakat pada saat ini banyak yang sudah menjadi egois, tertutup, dan kurang bisa bergotong royong dan banyak dari

masyarakat sekarang yang tidak beradab, hal ini semua adalah akibat derasnya dunia globalisasi.

Perkembangan masyarakat dunia pada umumnya dan masyarakat Indonesia pada khususnya sudah memasuki masyarakat informasi yang merupakan kelanjutan dari masyarakat modern dengan ciri-cirinya yang bersifat rasional, berorientasi ke masa depan, terbuka, menghargai waktu, kreatif, mandiri dan inovatif. Sedangkan masyarakat informasi ditandai oleh penguasaan terhadap teknologi informasi, mampu bersaing, serba ingin tahu, imajinatif, mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan menguasai berbagai metode dalam memecahkan masalah.<sup>133</sup>

Derasnya perkembangan ini bisa menjadi penghambat pengembangan *soft skills*, karena pada era yang sekarang banyak nilai, norma dan budaya banyak yang terkikis oleh budaya barat sehingga masyarakat sekarang menjadi kurang bisa bergotong royong dan tidak beradab.

Teknologi modern telah memungkinkan terciptanya komunikasi bebas lintas benua, lintas negara, menerobos berbagai pelosok perkampungan di pedesaan dan menyelusup di gang-gang sempit di perkotaan, melalui media audio (radio) dan audio visual (televisi, internet, dan lain-lain). Fenomena modern yang terjadi di awal milenium ketiga ini populer dengan sebutan globalisasi. Sebagai

---

<sup>133</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), hlm. 91

akibatnya, media ini, khususnya televisi, dapat dijadikan alat yang sangat ampuh di tangan sekelompok orang atau golongan untuk menanamkan atau, sebaliknya, merusak nilai-nilai moral, untuk mempengaruhi atau mengontrol pola pikir seseorang oleh mereka yang mempunyai kekuasaan terhadap media tersebut. Persoalan sebenarnya terletak pada mereka yang menguasai komunikasi global tersebut memiliki perbedaan perspektif yang ekstrim dengan Islam dalam memberikan kriteria nilai-nilai moral; antara nilai baik dan buruk, antara kebenaran.<sup>134</sup>

c. Sarana dan prasarana

Keberadaan sarana dan pendidikan mutlak dibutuhkan dalam pengembangan *soft skills*, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pengembangan *soft skills*.

Bila kita kaji dari kondisi sarana prasarana di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang yang masih jauh dari kata sempurna karena musholla yang ada disana kecil ruangan yang diperparah dengan masih belum adanya fasilitas-fasilitas yang lengkap seperti buku-buku yang mendukung pengembangan *soft skills* yang masih kurang lengkap beberapa hal lain yang berkaitan dengan sarana dan prasarana untuk mengembangkan *soft skills* guru PAI.

---

<sup>134</sup>Cairudin, *aplikasi-pendekatan-konstruktivistik* ( <http://www.blogspot.com>, di akses 17 maret 2011 jam 09.00)

Mengingat sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat urgen maka SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang mempunyai solusi terhadap hal ini yakni dengan membeli buku-buku yang bisa menunjang pengembangn *soft skills* di sekolah dan untuk permasalahan mushola diatasi dengan mengatur jadwal jamaah sholat dhuhur dan melebarkan mushola sebagai tempat atau sarana prasarana dalam mengembangkan *soft skills* guru PAI dan warga sekolah. Salah satunya bentuk kegiatan pengembangan *soft skills* yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang yang diadakan di mushola adalah kegiatan kajian islam yang dilaksanakan setiap selesai sholat dhuhur. Pemanfaatan mushola sebagai tempat sarana dan prasarana dalam mengembangkan *soft skills* guru PAI dan warga sekolah adalah salah satu bentuk manajemen sarana prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang.

Manajemen sarana prasarana adalah suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>135</sup> Dalam konteks manajemen sarana prasarana yang perlu menjadi perhatian adalah sejauh mana seluruh perlengkapan dan peralatan madrasah berfungsi dengan baik serta telah melalui

---

<sup>135</sup> Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam* ( Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 84

sutu perencanaan yang terprogram, aksesibilitas dalam proses belajar mengajar, serta administrasinya. Dalam hal ini meliputi;

- 1) Perencanaan (adanya tujuan, rencana jangka panjang, dan rencana tahunan)
- 2) Pemanfaatan (kelas, ruang guru, laboratorium, perputakaan, sarana/alat)
- 3) Pengendalian (pemantauan penggunaan ruang, kebersihan, perbaikan, perawatan)<sup>136</sup>

Ada beberapa tujuan dari manajemen sarana dan prasarana tatkala sekolah menerapkan manajemen ini, antara lain:

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasana yang baik, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien
- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasana pendidikan, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua pihak sekolah<sup>137</sup>

---

<sup>136</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Akreditasi Madrasah*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm.12

<sup>137</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm .5

Jadi, Tujuan daripada pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan dan pengembangan *soft skills* guru terutama guru PAI agar guru bisa menunjukkan unjuk kerja yang maksimal dan proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Dalam bab terakhir ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari uraian di depan. Selain itu juga akan diberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat dalam pengambilan kebijakan selanjutnya demi kemajuan SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang.

#### **A. Kesimpulan**

Pengembangan *soft skills* di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang, bisa dikelompokkan sebagai berikut:

1. *Soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang meliputi: Inisiatif, kemauan, komitmen, motivasi, kreativitas, komunikasi, disiplin.
2. Pengembangan *soft skills* guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang antara lain mengikuti (1) pengajian-pengajian yang berkaitan dengan *soft skills*, (2) kajian Islam yang diadakan di sekolah, (3) program MGMP, (4) mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan *soft skills*, (5) Al Qur'an, (6) membaca buku-buku yang berkaitan dengan *soft skills*.
3. Faktor yang Mendukung *Soft skills* Guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang yaitu (1) dukungan dari kepala sekolah, (2) dukungan dari guru. Kemudian faktor penghambat *soft skills* guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah (1) Kurangnya kerjasama

pelaku sistem di sekolah, (2) Pengaruh derasnya dunia globalisasi, (3) Sarana dan prasarana

## **B. Saran**

Guru yang baik adalah yang mampu menyelami bagaimana perasaan anak didik untuk dioptimalkan. Oleh karena itu membangun generasi mendatang mesti juga mulai dengan membangun guru tersebut.

Oleh karena itu sekedar sumbang saran yang dapat dijadikan dasar pijakan atau pertimbangan oleh para pemegang tampuk pimpinan SMP Muhammadiyah 3 Malang dalam upaya meningkatkan perannya sebagai wadah dan pengembang *soft skills* guru PAI sehingga menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah dimasa sekarang dan mendatang sebaiknya

### 1. Kepala Sekolah.

Sebagai supervisor utama dalam hal pelaksanaan pembelajaran PAI, maka kepala sekolah juga memberikan inspirasi tentang pengembangan *soft skills* itu sendiri, sekaligus memantau jalannya pembelajaran PAI. Lebih jauh lagi diharapkan untuk memberikan pengarahan khusus kepada guru PAI mengenai *soft skills*.

### 2. Guru PAI

Guru PAI lebih bisa mengadakan program yang mendukung pada peningkatan dan pengembang *soft skillsnya*, lebih-lebih pada kegiatan di sekolah dan masyarakat lebih diperhatikan karena pada kegiatan itu guru

PAI bisa secara langsung menerapkan serta mengembangkan *soft skills* yang dimiliki.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang pengembangan *soft skills* guru PAI sehingga apabila ada aspek-aspek pengembangan *soft skills* guru PAI yang belum tercakup dalam penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amin Mohamad, 1992. *Pengantar Pendidikan Islam*, Pasuruan: Goreda Boena Islam
- Ardiansyah Reza, ([http: www wikipedia.org](http://www.wikipedia.org) diakses pada tanggal 08 Juli 2011) *peningkatan soft skill*
- Asmani Jamal Ma'mur, 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Jogjakarta: Powar Books
- B Uno Hamzah, 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Shohih Bukhori, Bab Permulaan Turunnya Wahyu, juz 1 hal. 23, hadits no. 59.
- Bafadal, Ibrahim, 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahan Diklat Peningkatan Kompetensi Pengawas Sekolah .2008. *Menumbuhkan Semangat Kerjasama di Lingkungan Sekolah*. Jakarta.: Direktur Tendik Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Baharuddin dan Moh. 2010, Makin. *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press.
- Budi Sutrisno, ([http: www. Blogger.com](http://www.Blogger.com), di akses pada tanggal 19 Mei 2012 jam 21.00) *MGMP Inovasi Pendidikan*
- Cairudin, ([http: www.blogspot.com](http://www.blogspot.com), di akses 17 maret 2011) *aplikasi-pendekatan-konstruktivistik*
- Darajat Zakiyah dkk, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2005. *Pedoman Akreditasi Madrasah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Depdikbud. 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah Syaiful, 2000. *Prestasi Belajar Mengajar dan Kompetensi Guru* Surabaya: Usaha Nasional.
- Fajar Siti Nur, ([http: www.stkippasundan.ac.id](http://www.stkippasundan.ac.id) diakses pada tanggal 08 Juli 2010

- Ghafir Abd dkk, 1983, *Metodologi pendidikan islam*, Solo: Ramdhani.
- Hadi Sutrisno. 1991, *Metodelogi Reseach II* Jakarta: Andi Ofset.
- Hasan M. Iqbal, 2002. *Metodologi penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ihsan Hamdani. 2002, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ihsan Hamdani, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ismail Hasan, ([http: www, tinyul.com](http://www.tinyul.com), diakses 20 April 2012) *Manfaat Pengajian*.
- Langulung Hasan, 1998, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad XXI*, Al-Husna.
- Mardianti Lailla, ([http: www. laillamardianti.wordpress.com](http://www.laillamardianti.wordpress.com) diakses 27 Februari 2011) *Soft skill* Blog.
- Moleong Lexy.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, dkk, 1996. *Strategi belajar mengajar*, Surabaya: Citra Media
- Muqowwim. 2011. *Modul pengembangan soft skill guru PAI*. Direktorat Pendidikan Agama Islam
- Nata Abuddin, 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group
- Nurfuadi Moh. Roqib. 2011, *Kepribadian Guru*. Purwokerto: Purwokerto Press.
- Piet A. Sahartian dan Ida Alieda Sahartian, 1990. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto Ngalm, 1995, *Ilmu Pendidikan Islam Dan Teoritis Praktis*, Bandung: Rosda Karya
- Rendi, ([http: www. Ren's Blog. com](http://www.Ren's Blog.com) , diakses 16 April 2012) *Manfaat Membaca Al Qur'an*

- Rustam A. Tabrani, 1992, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya.
- Sahartian Piet A. dan Ida Alieda Sahartian, 1990, *Supervisi pendidikan dalam rangka Program Inservice Education*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Cetakan-19,
- Shohib T Muhammad, 2010. *Al Qur'an Terjemah Pararel Indonesia Inggris, Solo: Al Qur'an Qamari*  
*Soft Skill*
- Sudjana Nana, et. Al, 1989, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: sinau Baru dan Pusat pengajaran-pembidangan ilmu lembaga penelitian IKIP Bandung.
- Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-7 Bandung: Alfabeta.
- Wahyosumidjo, 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah* . Jakarta: Grafindo Persada.
- Wiwik, (<http://www.info Diknas.com>, diakses 2 maret 2011) *pengembangan soft skill, hard skill, dan life skill peserta didik dalam menghadapi era globalisasi*
- Zainuddin dan Walid. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*, cetakan pertama Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Maliki

## IDENTITAS DIRI



Nama : **Syahrizal al Qadhafi**  
Nomor Induk Mahasiswa : 08110258  
Tempat, Tanggal lahir : Malang, 16 Februari 1990  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Kampus : Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat : Jl. Sidowuliyo RT 10 RW 02 Curung rejo Kepanjen Malang

Telephone : 0857 5516 8285

E-Mail : Syahrizal13@ yahoo.co.id

Syahrizal48@ Gmail.com

### A. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. TK NU Sembujo Sukoraharjo Kepanjen Malang Th. 1994-1996
- b. Madrasah Ibtidaiyah NU Curungrejo Kepanjen Malang Th. 1996-2002
- c. MTs Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Lamongan Th. 2002-2005
- d. MA Annur Bululawang Malang Th. 2005-2008

#### 2. Pendidikan Non-Formal

- a. TPQ PPAI al Qaramah Th. 1999-2002
- b. Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kepanjen Malang Th. 2002-2005
- c. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

## B. Prestasi yang Pernah Diraih

1. Bintang Kelas sejak tahun 1995-2000 saat MI
2. Bintang Kelas tahun 2007 saat MTs
3. Bintang Kelas tahun 2006-2008 saat di MA
4. Pemenang Penelitian Kompetitif Tingkat Mahasiswa Tarbiyah UIN MALIKI  
Malang Th. 2010

## C. Pengalaman Organisasi dalam Kepengurusan

No.	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun Menjabat
1.	Pengurus IRM	Ketua SKI	2003-2005
2.	Pengurus HW	Sekretaris	2004-2005
3.	Pengurus OSIS MA	Bendahara	2006-2007
4.	Pengurus IRM Curungrejo	Ketua	2005-2008
5.	Pengurus Muhammadiyah	Anggota Tabliq	2009-2011
6.	PKM Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang	Peneliti	Tahun 2010
7.	Sekolah Sepak bola Cahaya Muda	Bendahara	2006-2008

## D. Pengalaman Organisasi dalam Kepanitiaan

No.	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun Menjabat
1.	Panitia FORTASI MTs Muh	Co. Sie. Humasy	Juli 2003
2.	Panitia PERSAMI HW MTs Muh	Co. Sie. Konsumsi	Juni 2003
3.	Panitia Darul Arqam Muh	Panitia	September 2004
4.	Panitia Class Meeting MTs Muh	Wasit	Juni 2004
5.	Panitia Seminar Kemuhammadiyah MTs Muh	Sie. Kesekretariatan	Februari 2004

6.	Panitia MOS	Panitia	Juli 2007
7.	Panitia Class Meeting	Panitia	September 2007
8.	Panitia Lomba 17 Agustus	Panitia	Agustus 2007

**E. Kegiatan Pelatihan/Seminar yang Pernah Diikuti**

1. Seminar kemuhammadiyah , Tema “*Membentuk Generasi Muda Muhammadiyah*”
2. Peserta pelatihan Internet FPJ Informatika PMII Galileo pada 14 September 2008 di UIN MALIKI Malang.

# LAMPIRAN

## DAFTAR OBYEK DOKUMENTASI PENELITIAN

Lokasi Penelitian : SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang

Hari/Tanggal : 22-24 Desember 2011

No.	Obyek Dokumentasi	Keterangan
1.	Sejarah berdirinya lembaga SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang	✓
2.	Visi, Misi, dan tujuan SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang	✓
3.	Kondisi Sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang	✓
4.	Kondisi guru dan siswa SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang	✓
5.	Program yang dilaksanakan oleh SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang untuk mengembangkan <i>soft skills</i> guru PAI	✓
6.	Data siswa SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang	✓

## PEDOMAN OBSERVASI

Lokasi Penelitian : SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang

No.	Observasi	Keterangan
1.	Mengamati keadaan awal sekolah yang diteliti serta memberikan surat observasi dari fakultas ke Kepala SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang	Dilaksanakan pada Kamis, 21 Desember 2011
2.	Mengamati keadaan fisik sarana dan fasilitas yang menunjang dalam pengembangan <i>soft skills</i> guru PAI	Dilaksanakan pada Tanggal 22-27 Desember 2011
3.	Mengamat pengembangan <i>soft skills</i> guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang saat di lingkungan sekolah terutama dalam proses pembelajaran	Dilaksanakan pada Tanggal 22 Desember 2011 - 28 Maret 2012
4.	Mengamati kendala-kendala yang dialami saat pengembangan <i>soft skills</i> guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang	Dilaksanakan pada Tanggal 22 Desember 2011 - 28 Maret 2012
5.	Mengamati segala hal yang mendukung dalam pengembangan <i>soft skills</i> guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang	Dilaksanakan pada Tanggal 22 Desember 2011 - 28 Maret 2012

## REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

Informan : Bapak Endik Kuswanto S.Pd. I

Jabatan : Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang

No.	Catatan Hasil Wawancara	Keterangan
1.	<p>Apakah di SMP Muhammadiyah ini ada program pengembangan <i>soft skills</i> untuk guru PAI?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Di SMP Muhammadiyah ini ada pengembangan soft skills untuk semua guru yang ada disini, Pengembangan soft skills di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang ini sebenarnya sudah lama dilaksanakan pada tahun 2002, tepatnya sejak lahirnya kajian Islam di cabang Muhammadiyah Kepanjen Malang. Pada saat itu ketua Muhammadiyah bapak Ahmadillah yang menghimbau agar guru diyayasan Muhammadiyah ikut dalam kajian Islam. Waktu itu penekanannya pada guru al Islam (guru PAI) sebab guru Al Islam itu penting karena harus bisa menjadi contoh guru lain dan muridnya. Pengembangan soft skill guru PAI dilakukan secara intensif pada tahun 2010</i></p>	<p>Tanggal 22 bulan Desember 2011 hari Kamis pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah</p>
2.	<p>Menurut anda apakah <i>soft skills</i> itu penting bagi seorang guru PAI?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Soft skills sangat penting bagi semua guru bahkan guru PAI. Kita ketahui guru PAI itu guru agama Islam dan harus mempunyai pribadi yang baik dan berakhlakul karimah seperti yang di contohkan Rasullullah, dengan guru PAI mempunyai soft skill seorang guru PAI diharapkan bisa mengolah dirinya sendiri dan mengolah hubungan dengan orang lain terutama siswa. Dengan guru PAI mempunyai soft skills maka saya yakin penanaman nilai dan norma kepada siswa akan berjalan dengan baik.</i></p>	<p>Tanggal 22 bulan Desember 2011 hari Kamis pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah</p>
3.	<p>Apakah anda mendukung pengembangan <i>soft skills</i> untuk guru PAI?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Saya sangat mendukung pengembangan soft skill guru di SMP Muhammadiyah kerana ini sangat penting sekali terutama bagi guru</i></p>	<p>Tanggal 22 bulan Desember 2011 hari Kamis pukul 08.45 di ruang Kepala</p>

	<i>PAI, guru agama itu adalah contoh adapun bentuk dukungan saya adalah dengan memberikan fasilitasi seperti pengadaan kajian Islam di sekolah, mencari info dan seminar-seminar.</i>	Sekolah
4.	<p>Bagaimana upaya anda sebagai kepala sekolah untuk mengembangkan <i>soft skill</i> guru PAI di SMP Muhammadiyah?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Seperti jawaban yang diatas memberikan fasilitasi seperti pengadaan kajian Islam di sekolah, mencari info dan seminar-seminar.</i></p>	<p>Tanggal 22 bulan Desember 2011 hari Kamis pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah</p>
5.	<p>Kebijakan apa saja yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru PAI untuk mengembangkan <i>soft skills</i>nya?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Kebijakan saya adalah saya mendukung apa saja yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengembangkan soft skillsnya semua ini adalah untuk merealisasikan proses pembelajaran yang baik untuk siswa, agar siswa mempunyai akhlaq yang bagus dan cerdas.</i></p>	<p>Tanggal 22 bulan Desember 2011 hari Kamis pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah</p>
6.	<p>Apa saja <i>soft skills</i> yang dikembangkan guru di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang ini?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Ada banyak sekali soft skills yang dikembangkan oleh guru di SMP Muhammadiyah terutama guru PAI, antara lain seperti:</i></p> <p><i>Inisiatif, disekolah ini semua guru harus mempunyai inisiatif, dan harus menjadi inisiator atau bisa disebut sebagai pelopor. Dengan guru PAI menjadi pelopor untuk muridnya maka secara tidsak langsung muridnya akan menjadi pribadi-pribadi yang memiliki sikap inisiatif pula baik dalam ibadahnya, akhlaqnya, dan belajarnya.</i></p> <p><i>Motivasi, Pada dasarnya semua motivasi itu datang dari dalam diri, faktor luar hanyalah pemicu munculnya motivasi tersebut. Guru PAI harus bisa memotivasi dirinya sendiri dahulu sebelum memotivasi orang lain terutama murinya. Kalau gurunya lemas tidak bisa memotivasi dirinya sendiri bagaimana guru tersebut memotivasi muridnya. Kan setiap hari seorang guru harus memberikan motivasi baik itu pada muridnya maupun di masyarakat.</i></p> <p><i>Disiplin, Pentingnya disiplin ini bisa membentuk beberapa karakter</i></p>	<p>Tanggal 22 bulan Desember 2011 hari Kamis pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah</p>

<p><i>yaitu: lebih bertanggung jawab, lebih tegar dalam menghadapi segala situasi kondisi, lebih menghargai orang lain dan waktu, tidak mudah berputus asa (menyerah), dan melatih kejujuran. Semua guru disini harus disiplin baik dalam hal waktu ataupun dalam hal pemberkasan. Etika seorang guru telat tanpa alasan yang jelas maka disini ada sangsi yang berupa pemotongan gaji.</i></p> <p><i>Dan masih banyak yang lain seperti: kemauan, komitmen, kreativitas, dan komunikasi.</i></p>	
---	--

## REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

Informan : Masyudi Rahman S.Pd. I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 3 Malang.

No.	Catatan Hasil Wawancara	Keterangan
1.	<p>Apakah anda mengetahui tentang pengembangan <i>soft skills</i> untuk guru?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Ya, saya mengetahui pengembangan soft skills itu, dulu saya pernah mempelajari soft skill, hard skill, dan live skill.</i></p>	<p>Tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah</p>
2.	<p>Menurut anda apakah <i>soft skills</i> itu penting bagi seorang guru terutama guru PAI?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Sangat sangat penting, terutama agar guru bisa menanamkan kepada peserta didik. Soft skill atau keterampilan itu sebenarnya sudah dimiliki oleh setiap manusia, dan memang sangatlah penting, karena di dalamnya ada cara-cara bagaimana mengolah diri sendiri dan cara berhubungan dengan orang lain.</i></p>	<p>Tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah</p>
3.	<p>Apakah di SMP Muhammadiyah ini ada program pengembangan <i>soft skills</i> untuk guru PAI?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Iya ada, seperti yang telah dijelaskan oleh bapak kepala sekolah bahwa pengembangan soft skills di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang dilaksanakan pada tahun 2002, tepatnya sejak lahirnya kajian Islam di cabang Muhammadiyah Kepanjen Malang. Pada saat itu ketua Muhammadiyah bapak Ahmadillah yang menghimbau agar guru diyayasan Muhammadiyah ikut dalam kajian Islam. Waktu itu penekanannya pada guru al Islam (guru PAI) sebab guru Al Islam itu penting karena harus bisa menjadi contoh guru lain dan muridnya. Pengembangan soft skill guru PAI dilakukan secara intensif pada tahun 2010.</i></p>	<p>Tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah</p>
4.	<p>Apakah SMP Muhammadiyah ini mendukung program pengembangan</p>	<p>Tanggal 24 bulan</p>

	<p><i>soft skills</i> guru PAI?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Sangat mendukung disini ada program yang menunjang pengembangan soft skill seperti kajian islam, pengajian rutin. Kemudian dukungan dari kepala sekolah seperti diikuti seminar, pelatihan, diklat. Dukungan dari guru, Peranan guru lain dalam pengembangan soft skills ini sangat penting, karena ini adalah bentuk dukungan. Apabila guru lain tidak mendukung maka pengembangan soft skills disini bisa tidak berjalan. Maka dari itu guru-guru lain juga wajib untuk mengembangkan soft skillnya dan sadar akan pentingnya soft skills ini.</i></p>	<p>Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah</p>
5.	<p>Apa saja <i>soft skills</i> guru PAI di SMP Muhammadiyah?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p>a. <i>Inisiatif</i></p> <p><i>Sikap inisiatif yang sudah saya kerjakan adalah saat menjalankan ibadah sholat baik itu di sekolah maupaun di rumah, saya usahakan menjadi inisiator bagi siswa-siswa dan keluarga saya untuk menjalankan sholat berjamaah di Mushola tepat waktu.</i></p> <p>b. <i>Kemauan</i></p> <p><i>Kemauan itu adalah kata kunci dari segala sukses. Dalam hal ini guru PAI apabila mau sukses mentransfer ilmu serta mentransformasi akhlaq siswa harus punya kemauan. Kemauan harus disertai dengan tindakan untuk mewujudkannya. Bukan hanya sekedar ingin tetapi harus mau dan berusaha memperjuangkannya</i></p> <p>c. <i>Komitmen</i></p> <p><i>Ketika menjadi guru PAI maka yang diharapkan adalah berkomitmen terhadap profesinya. Apabila sudah berkomitmen maka guru PAI harus mementingkan apa yang jadi kebutuhan siswa, masyarakat, guru PAI tidak boleh mementingkan dirinya sendiri, beratnya menjadi guru PAI adalah posisinya sebagai contoh siswa, guru, dan masyarakat. Semua itu akan terasa mudah apabila guru PAI itu sudah berkomitmen dengan apa yang menjadi tugas, tanggung jawab dan kewajibannya.</i></p>	<p>Tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah</p>

*d. Motivasi*

*Setiap hari guru itu harus memotivasi muridnya. Biasanya saya memotivasi murid dengan memberikat cerita perjuangan sahabat atau dengan memberikan perintah. Adapun berkaitan dengan cara memotivasi diri saya sendiri yaitu dengan membaca Al Quran, membaca biografi tokaoh Islam dan tokoh-tokoh pendidikan, kadang juga saya melihat vidionya Mario teguh saya banyak mendapatkan inspirasi dan motivasi dari itu semua*

*e. Kreativitas*

*Menjadi seorang guru harus mempunyai kreativitas karena melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada sehingga guru bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Adapun contoh sikap kreatif ini adalah membuat alat peraga atau alat pembimbing dalam pembelajaran, ketika saya memberikan contoh membuat gambar-gambar yang berkaitan dengan akhlaq. Banyak murid-murid yang mengapresiasi dan mereka saat diberi tugas semangat sekali mengerjakan*

*f. Komunikasi*

*Komunikasi ini memang sangat penting, sebab komunikasi sangat berperan dalam menunjang keberhasilan guru. Komunikasi hampir setiap waktu kita lakukan adapun komunikasi yang saya lakukan dengan guru biasanya waktu MGMP kemudian komunikasi dengan guru serta staf sekolah ini dalam bentuk silaturahmi. Komunikasi dengan peserta didik saya lakukan dengan sharing atau dengan saling menghargai pendapatnya, empati, kejelasan isi dalam komunikasi dan perhatian/kepedulian, komunikasi dengan orangtua saya lakukan ketika ada siswa yang kesulitan belajar atau bahkan berprestasi, sedangkan dalam masyarakat dengan cara toleransi, gotong royong kerja bakti dan musyawarah.*

*g. Disiplin*

*Disiplin itu sulit apabila kita tidak benar benar niat, adapun disiplin yang saya lakukan adalah dalam waktu ketika masuk*

	<p><i>sekolah dan masuk kelas, kemudian dalam penyusunan perangkat pembelajaran, dalam mengikuti pengajian dan dalam organisasi masyarakat</i></p>	
6.	<p>Apa saja pengembangan <i>soft skills</i> guru PAI di SMP Muhammadiyah?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>a. Kesadaran menjadi inisiator</i></p> <p><i>Pengembangan soft skill yang saya lakukan adalah kesadaran menjadi inisiator. Hal ini karena menjadi inisiatif itu sangat sulit karena harus menjadi yang terdepan, apabila ingin mempunyai pelopor yang baik sebaiknya harus di iringi dengan kesadaran yang tinggi. Banyak orang itu punya inisiatif tapi cuma semangat di awal, itu karena mereka tidak punya kesadaran. Maka dari itu saya sebagai guru PAI berusaha untuk sadar akan profesi saya dan saya siap menjadi inisiatif guru dan siswa, dan masyarakat</i></p> <p><i>b. Kemauan dalam bertindak</i></p> <p><i>Soft skill kemauan ini saya terapkan dalam bentuk tindakan. Contohnya disini kemauan saya adalah menjadi guru yang sopan santun dan bertanggung jawab maka tindakan saya yaitu saya sopan terhadap semua orang yang saya temui baik itu siswa, guru dan masyarakat kemudian kemaun menjadi guru bertanggung jawab maka saya harus menjalankan semua amanah yang diberikan kepada saya</i></p> <p><i>c. Komitmen dalam etos kerja</i></p> <p><i>d. Selalu memotivasi siswa</i></p> <p><i>Saya selalu memotivasi siswa saya seperti ketika mengajarkan akhlaq kepada siswa saya memberikan motivasi bahwa “apabila ingin menjadi manusia yang punya dihormati maka kalian harus mempunyai akhlaq yang baik”. bentuk motivasi diatas itu sebenarnya remeh akan tetapi kadang motivasi seperti itulah yang dibutuhkan siswa sebab hal ini bisa berpengaruh pada kejiwaan mereka.</i></p> <p><i>e. Kreatif dan inovatif dalam pembelajaran</i></p> <p><i>Sikap kreatif pada dasarnya dimiliki oleh setiap orang, namun</i></p>	<p>Tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah</p>

	<p><i>tidak semua orang mampu mengembangkannya menjadi inovatif. Untuk bisa mengembangkan sikap kreatif dan inovatif diperlukan suatu kesungguhan dan ketekunan. Namun kesungguhan dan ketekunan saja tidaklah cukup, diperlukan juga tips, trik, dan tutorial bagaimana mengembangkan sikap kreatif dan inovatif dari orang-orang yang memang ahli di bidang pengembangan diri</i></p> <p><i>f. Menjalinkan komunikasi dan relasi</i></p> <p><i>komunikasi dan relasi sangatlah penting dalam segala aspek terutama pendidikan. Komunikasi dan relasi ini hendaknya tidak hanya searah, akan tetapi dua arah. Komunikasi yang sudah saya jalankan selama ini adalah dengan murid, guru, orangtua, dan masyarakat. Dan hasilnya sangat bagus saya mendapatkan informasi yang dapat membantu saya dalam menjalankan tugas saya sebagai guru PAI.</i></p> <p><i>g. Tegas dalam membina disiplin</i></p> <p><i>Dalam membina disiplin itu seorang guru harus bertindak tegas, tapi ingat tegasitu tidak menjurus kepada perbuatan yang kasar. Ketegasan guru dalam membina disiplin ini sangat penting supaya siswa bisa mematuhi peraturan sekolah dan menjadipribadi yang disiplin.</i></p>	
7.	<p>Bagaimana upaya anda sebagai guru PAI untuk mengembangkan <i>soft skills</i> anda?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Upaya untuk mengembangkan soft skill antara lain:</i></p> <p><i>Pengajian, pengajian ini saya rasa sangat besar pengaruhnya dalam pengembangan soft skill saya, sebab selain bisa bersilaturahmi, disini banyak ilmu yang bisa dipetik untuk pengembangan soft skill saya.</i></p> <p><i>Kajian Islam, pada awalnya kajian islam ini memang pengajian mingguan yang diadakan setiap minggu sekali. Kemudian kajian ini diubah waktunya menjadi setiap hari ba'da duhur dengan alasan agar siswa bisa ikut serta.</i></p> <p><i>Program MGMP, Pengembangan soft skill bisa dikembangkan dalam program MGMP. Guru PAI selalu mengadakan koordinasi setiap</i></p>	<p>Tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah</p>

	<p><i>minggunya, dan untuk setiap satu bulan satu kali mengadakan MGMP seluruh guru PAI SMP se-kote Malang. Selain itu, program ini juga bisa menambah wawasan guru PAI karena disini membaha semua tentang pembelajaran PAI.</i></p> <p><i>Pelatihan yang berkaitan dengan soft skill, Dalam rangka pengembangan soft skill diri saya banyak mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan soft skill seperti seminar pendidikan karakter, kemudian mengikuti pelatihan soft skill, mengikuti pelatihan kepribadian</i></p>	
9.	<p>Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan <i>soft skills</i> bagi anda?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Untuk dukungan dalam pengembangan soft skill saya adalah tentunya yang pertama adalah dukungan dari kepala sekolah, kemudian dari guru sebab Apabila guru lain tidak mendukung maka pengembangan soft skill disini bisa tidak berjalan. Maka dari itu guru-guru lain juga wajib untuk mengembangkan soft skillnya dan sadar akan pentingnya soft skill ini.</i></p> <p><i>Adapun Faktor penghambat pengembangan soft skill menurut saya adalah kurangnya kerjasama pelaku sistem di sekolah ini, masih ada beberapa guru yang kurang bekerja sama dalam pengembangan soft skill ini, mungkin karena kesadaran mereka kurang, kemudian pengaruh derasnya globalisasi kita katahui di era globalisasi ini banyak sekali norma, nilai, serta kebudayaan kita yang hilang, kalah oleh budaya barat sehingga banyak sekali masyarakat kita yang sudah kehilangan moralnya. Masyarakat kita pada saat ini banyak yang sudah menjadi egois, tertutup, dan kurang bisa bergotong royong dan banyak dari masyarakat sekarang yang tidak beradab, pengaruh derasnya dunia globalisasi inilah saya rasa menjadi salah satu penghambat pengembangan soft skill, dan selanjutnya Sarana dan prasarana untuk mengembangkan soft skill disini masih kurang. Di sekolah ini belum ada fasilitas yang lengkap seperti buku-buku yang mendukung pengembangan soft skill, kemudian terdapat mushola kecil</i></p>	<p>Tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah</p>

	<p><i>sehingga jamaahnya harus gantian dan kurang begitu efektif dalam kegiatan kajian Islam, kemudian ada satu ruang perpustakaan yang sekarang juga dijadikan mushola. Namun dengan adanya ruangan ini masih jauh dari kata memadai hal ini mengingat bahwa jumlah keseluruhan dari siswa-siswa SMP Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang berjumlah 258 siswa.</i></p>	
10.	<p>Bagaimana cara anda mengatasi masalah faktor penghambat diatas?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Untuk faktor yang pertama saya selalu berdiskusi dengan kepala sekolah agar menghimbau guru-guru untuk selalu kompak dalam pengembangan soft skill ini. Untuk masalah dasarnya arus globalisasi ini memilih untuk tetap kembali kepada Al Quran dan Hadits agar tidak terjerumus dalam globalisasi yang menyesatkan.</i></p> <p><i>Untuk sarana dan prasarana sekarang sudah mulai diperbaiki dengan pembangunan sekolah dan pengadaan buku-buku yang berkaitan dengan soft skill.</i></p>	<p>Tanggal 24 bulan Desember 2011 hari Sabtu pukul 08.45 di ruang Kepala Sekolah</p>

## FOTO-FOTO PENELITIAN PENGEMBANGAN SOFT SKILLS

### SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang



1. *Foto wawancara mengenai pengembangan soft skill guru PAI bersama Bapak Kepala Sekolah Endik Kuswanto, S. Pd.I*



2. *Foto wawancara pengembangan soft skills guru PAI di SMP Muhammadiyah bersama Guru PAI Bapak Masyudi Rahman, S. Pd.I*



3. Foto kerjasama guru PAI dengan guru geografi



4. Foto kerjasama guru PAI dengan Kapala TU



5. Foto kegiatan Kajian Islam di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang



6. *Foto kegiatan membaca Al Quran di SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang*



7. *Foto pengajian rutin Muhammadiyah dengan tema Pembinaan akhlaq*



8. *Foto kegiatan Out Bond untuk membina kedisiplinan*



9. *Foto Pembangunan Mushola sebagai salah satu sarana pengembangan soft skills guru PAI*



10. *Foto kerjasama guru PAI dengan orang tua siswa untuk meningkatkan prestasi siswa dan pembinaan akhlaq siswa di rumah*



11. *Foto rapat dengan wali murid guru PAI mengenai pembinaan akhlaq siswa*



*12. Foto kegiatan siswa saat mendapatkan tugas dari guru PAI mengenai akhlaq*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp.(0341) 551354 Fax.(0341) 572533

---

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Syahrizal al Qadhafi  
NIM/Jurusan : 08110258/Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag  
Judul Skripsi : Pengembangan Soft skills Guru PAI di SMP  
Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang

No.	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan pembimbing
1	22 Juli 2011	Proposal	
2	5 Oktober 2011	ACC proposal	
3	30 Maret 2012	Konsultasi Bab I, II, III	
4	10 April 2012	Konsultasi Bab I-IV	
5	14 April 2012	Revisi Bab I-IV	
6	26 April 2012	Konsultasi Bab I-V	
7	10 Mei 2012	Revisi Bab I-V	
8	16 Mei 2012	Konsultasi Bab I-VI	
9	22 Mei 2012	Revisi Bab I-VI	
10	6 Juni 2012	Konsultasi Lampiran	
11	21 Juni 2012	Konsultasi Abstrak	
12	29 Juni 2012	Revisi Keseluruhan	
13	4 Juli 2012	ACC Keseluruhan	

Malang, 6 Juli 2012  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA  
NIP. 196205071995031001

## 3. Data Ekonomi Orangtua/ Siswa

No.	Ekonomi Orangtua Siswa/Keluarga Sejahtera	Jumlah Siswa			
		Tingkat I	Tingkat II	Tingkat III	Tingkat IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pra-Sejahtera 1 (Miskin)	50	12	11	
2	Menengah dan Sejahtera	26	82	87	
Jumlah					

4. Penelusuran Lulusan Tahun Lalu menurut Kompetensi Keahlian (**Khusus SMK**)

No.	Kompetensi Keahlian	Penelusuran Lulusan Tahun Lalu				
		Bekerja di DU/DI dan Instansi Pemerintah	Wira Usaha	Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Masa Tunggu Bekerja	
					< 1 Th	> 1 Th
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Teknologi dan Rekayasa					
2.	Teknologi Informasi dan Komunikasi					
3.	Kesehatan					
4.	Seni, Kerajinan, dan Pariwisata					
5.	Agribisnis dan Agroteknologi					
6.	Bisnis dan Manajemen					

Yang bertandatangan di bawah ini bertanggung jawab secara hukum terhadap kebenaran data yang tercantum.

SK Pengangkatan Kepala Sekolah / Madrasah

Nomor : 270/KEP/III.4/D/2009

Tgl/bln/thn : 10/5/2009

TMT : 10/5/2009

Kepala Sekolah / Madrasah

**ENDIK KUSWANTO, S.Pd**

NIP.